

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI DI PROVINSI RIAU

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Penulisan Skripsi  
Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau*



Oleh:

KRISTANTY NATALIA SIANTURI  
NPM : 175110730

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2022

Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kaharuddin Nasution KM.11 No. 113 Marpoyan Pekanbaru  
Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 Pekanbaru 28284

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : KRISTANTY NATALIA SIANTURI  
Npm : 175110730  
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN  
Pembimbing I : Drs. H. Armis, M.Si  
Pembimbing II : Sinta Yulyanti, SE., M.Ec.Dev  
Judul Penelitian : ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI RIAU.

Disetujui Oleh

PEMBIMBING I

(Drs. H. Armis, M.Si)

PEMBIMBING II

(Sinta Yulyanti, SE., M.Ec.Dev)

Mengetahui

DEKAN

(Dr. Eva Sindari, SE., MM., CRBC)

KETUA PROGRAM STUDI  
EKONOMI PEMBANGUNAN

(Drs. M. Nur MM)

### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : KRISTANTY NATALIA SIANTURI

NPM : 175110730

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS

JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN

JUDUL : ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI RIAU.

No	Tanggal	Sponsor	Co Sponsor	Catatan Pembimbing	Paraf
1	16-10-2020	X		Tambahkan Latar Belakang	
2	05-01-2021	X		Datanya Kurang	
3	07-01-2021	X		Acc Seminar Proposal	
4	22-02-2021		X	Latar Belakang, Data Perkembangan Infrastruktur	
5	23-03-2021		X	Data Ditambah 15 tahun, Metode Analisis Data	
6	31-03-2021		X	Kurang Data Panel, Persamaan Estimasi	
7	06-04-2021		X	Pemilihan Model Estimasi, Hapus Pengertian Data panel	
8	07-04-2021		X	Acc Seminar Proposal	
9	02-11-2021	X		Revisian bab IV	
10	05-11-2021	X		Acc Seminar Hasil	
11	16-11-2021		X	Perbaikan bab IV,V	
12	01-12-2021		X	Revisi Alat Analisis	
13	02-12-2021		X	Olah Data Hasil Asumsi Klasik	
14	08-12-2021		X	Acc Seminar Hasil	

Pekanbaru, Januari 2022

Wakil Dekan I



Dina Hidayat, SE.,M.Si.,Ak.,CA



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

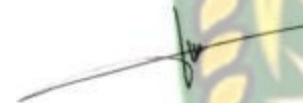
Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 1806/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 28 Desember 2021, Maka pada Hari Rabu 29 Desember 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Ekonomi Pembangunan** Tahun Akademis 2021/2022.

- |                         |  |
|-------------------------|--|
| 1. Nama                 | : Kristanty Natalia Sianturi   |
| 2. NPM                  | : 175110730  |
| 3. Program Studi        | : Ekonomi Pembangunan S  |
| 4. Judul skripsi        | : Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau. |
| 5. Tanggal ujian        | : 29 Desember 2021   |
| 6. Waktu ujian          | : 60 menit.  |
| 7. Tempat ujian         | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi UIR                                   |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : <b>Lulus (A-)</b>  |
| 9. Keterangan lain      | : Aman dan lancar.   |

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

  
**Dina Hidavat, SE., M.Si., Ak., CA**  
Wakil Dekan Bidang Akademis

  
**Drs. M. Nur, MM**  
Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan

Dosen penguji :

1. Drs. M. Nur, MM
2. Sinta Yulyanti, SE., M.Ec.Dev
3. Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si
4. M. Irfan Rosyadi, SE., ME
5. Drs. H. Armis, M.Si

 (.....)  
 (.....)  
 (.....)  
 (.....)  
 (.....)

Notulen

1. (.....)

Pekanbaru, 29 Desember 2021

Mengetahui  
Dekan,



  
**Dr. Eva Sandari, SE., MM., CRBC**

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor : 1806 / Kpts/FE-UIR/2021**  
**TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
  2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

- Mengingat** :
1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
  2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
  3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
  4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
  5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
  6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
  7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
    - a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
    - b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
    - c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
  - Irma Dona Cahyati d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

**Nama** : Kristanty Natalia Sianturi  
**N P M** : 175110730  
**Program Studi** : Ekonomi Pembangunan S1  
**Judul skripsi** : Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Drs. M. Nur, MM	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Sinta Yulyanti, SE., M.Ec	Asisten Ahli, C/b	Sistematika	Sekretaris
3	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si	Lektor, C/c	Lektor Kepala, D/a	Anggota
4	M. Irfan Rosyadi, SE., ME	Asisten Ahli C/b	Pertanyaan	Anggota
5	Drs.H. Armis, M.Si	Lektor, C/c	Assisten Ahli, C/b	Anggota
6			-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.  
 Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Ditetapkan di : Pekanbaru  
 Pada Tanggal : 29 Desember 2021

**Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRP**

Tembusan : Disampaikan pada :



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

**BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI**

Nama : Kristanty Natalia Sianturi  
NPM : 175110730  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan / S1  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau.  
Hari/Tanggal : Rabu 29 Desember 2021  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

**Dosen Pembimbing**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Drs. M. Nur, MM		
2	Sinta Yulyanti, SE., M.Ec.Dev		


**Dosen Pembahas / Penguji**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si		
2	M. Irfan Rosyadi, SE., ME		
3	Drs. H. Armis, M.Si		


**Hasil Seminar : \*)**

1. Lulus ( Total Nilai )
2. Lulus dengan perbaikan ( Total Nilai )
3. Tidak Lulus ( Total Nilai )

Mengetahui  
An.Dekan

  
Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA  
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 29 Desember 2021  
Ketua Prodi

  
Drs. M. Nur, MM

\*) Coret yang tidak perlu

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Kristanty Natalia Sianturi  
 NPM : 175110730  
 Judul Proposal : Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau.  
 Pembimbing : 1. Drs. H. Armis, M.Si  
 2. Sinta Yulyanti, SE., M.Ec.Dev  
 Hari/Tanggal Seminar : Rabu 03 Juni 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut:

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan \*)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali \*)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki \*)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki \*)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas \*)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang \*)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas \*)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas \*)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas \*)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian \*)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat \*)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali \*)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Drs. H. Armis, M.Si	Ketua	1.
2.	Sinta Yulyanti, SE., M.Ec.Dev	Sekretaris	2.
3.	Drs. M. Nur, MM	Anggota	3.
4.	Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si	Anggota	4.
5.	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si	Anggota	5.

Coret yang tidak perlu

Mengetahui  
An.Dekan bidang Akademis

Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 03 Juni 2021  
Sekretaris,

Drs. M. Nur, MM



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor: 1439 /Kpts/FE-UIR/2020**  
**TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1**  
*Bismillahirrohmanirrohim*  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Ekonomi Pembangunan Tanggal 14 Oktober 2020 tentang penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa  
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

- Mengingat : 1. Surat Mendikbud RI:  
 a. Nomor: 0880/U/1997 c.Nomor: 0378/U/1986  
 b. Nomor: 0213/0/1987 d.Nomor: 0387/U/1987  
 2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :  
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan  
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen  
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1  
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpt-III/2014 tentang Akreditasi D.3 Akuntansi  
 3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau  
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/III/1987  
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987  
 4. Statuta Universitas Islam Riau tahun 2013  
 5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987  
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Drs. H. Armis, M.Si	Lektor, C/c	Pembimbing I
2	Sinta Yulyanti,SE.,M.Ec.Dev	Asisten Ahli C/b	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:  
 N a m a : Kristanty Natalia Sianturi  
 N P M : 175110730  
 Jurusan/Jenjang Pendd.: Ekonomi Pembangunan / S1  
 Judul Skripsi : Pengaruh Peningkatan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Povinsi Riau
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UTR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.  
 Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menuru semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru  
 Pada Tanggal: 14 Oktober 2020

Dekan  


**Dr. Firdaus A. Rahman, M.Si, AK., CA**

- Tembusan : Disampaikan pada:  
 1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau  
 2. UIR di Pekanbaru.





**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia – 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME**

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut :

Nama : **Kristanty Natalis Sintuari**  
NPM : **175110730**  
Judul : **ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI RIAU**  
PEMBIMBING : **1. Drs. H.Armis, M.Si**  
**2. Sinta Yulianti, SE. M.Ec. Dev,**

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme yaitu 28% (dua puluh delapan persen) pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.  
Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 4 April 2022  
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

AN

Drs. M. NUR, MM

Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : KRISTANTY NATALIA SIANTURI  
TEMPAT/TGL LAHIR : SIAK, 25 DESEMBER 1998  
NPM : 175110730  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS  
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI RIAU.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini benar adalah murni dari hasil karya saya sendiri, buka merupakan hasil karya orang lain (**bukan plagiat/duplikasi**) dan sistematika penulisannya sudah mengikuti kaedah dari karya tulis ilmiah. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia dituntut atau dihukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, Januari 2022

Yang Membuat Pernyataan



KRISTANTY NATALIA SIANTURI



## ABSTRAK

### ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI RIAU

OLEH :

KRISTANTY NATALIA SIANTURI

NPM : 175110730

(Dibawah Bimbingan : Pembimbing I Drs. H. Arnis, M.Si dan Pembimbing II  
Sinta Yulianti, SE. M.Ec. Dev)

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau dan untuk mengetahui pengaruh infrastuktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jenis data sekunder, yaitu data yang didapatkan dari hasil penelitian pihak lain sebagai sumber data atau data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang merupakan data mentah. Hasil penelitian ini adalah infrastruktur jalan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau dan infrastruktur listrik berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.

Kata Kunci : Infrastruktur Jalan, Infrastruktur Listrik, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF INFRASTRUCTURE ON ECONOMIC GROWTH IN RIAU PROVINCE

BY :

KRISTANTY NATALIA SIANTURI

NPM : 175110730

(Under Guidance: Supervisor I Drs. H. Armis, M.Si and Supervisor II Sinta Yulianti, SE. M.Ec. Dev)

*The purpose of this study is to determine the effect of road infrastructure on economic growth in Riau Province and to determine the effect of electricity infrastructure on economic growth in Riau Province. The data analysis used in this research is descriptive quantitative analysis. The data used in this research is secondary data. Types of secondary data, namely data obtained from the results of research by other parties as a source of data or data obtained in finished form and has been processed by other parties, which are usually in the form of publications. The data source is obtained from the Central Statistics Agency (BPS) which is the raw data. The results of this study are road infrastructure has no effect on economic growth in Riau Province and electricity infrastructure has no effect on economic growth in Riau Province.*

*Keywords: Road Infrastructure, Electricity Infrastructure, Economic Growth*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan YME, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kekuatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Untuk menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) diperlukan suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Pada kesempatan ini, penulis membuat skripsi yang berjudul “ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI RIAU”. Adapun skripsi ini dianjurkan untuk memenuhi syarat dalam mengikuti ujian oral comprehensive guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau di Pekanbaru.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai karya manusia biasa, skripsi ini masih jauh dari penulisan skripsi ini, penulisan banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik segi ini maupun penulisan. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun.

Selain dari itu, penulis juga banyak mendapat bantuan baik moril maupun materil serta bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Dengan demikian, pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Kepada orang tua ku ayahnda Septon Ridek Sianturi dan ibunda Pesta Bunga Sanny Siahaan, terima kasih yang tak sehingga atas segala kasih

sayang, cinta, perhatian, dorongan semangat, bantuan baik moril maupun materil dan segala-galanya kepada ananda selama ini.

2. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak. CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIR
3. Bapak Drs. M. Nur, MM Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi UIR
4. Bapak Drs. H. Armis, M.Si selaku dosen pembimbing I yang tak pernah lelah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis sehingga karya ilmiah ini selesai.
5. Ibu Sinta Yulianti, SE. M.Ec. Dev, sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan perbaikan agar skripsi ini lebih sempurna lagi.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama dibangku kuliah serta karyawan/ti Tata Usaha Fakultas Ekonomi UIR yang telah ikut membantu proses kegiatan belajar mengajar di kampus
7. Bapak Kepala Badan Pusat Statistik Provinsi Riau beserta pegawai, yang telah bersedia memberi kemudahan dalam pengambilan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Terima kasih untuk teman-teman angkatan 2017 di Fakultas Ekonomi Pembangunan UIR dan teman-temanku lainnya yang tidak bisa dijelaskan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan support selama ini.



Akhirnya kepada Tuhan YME penulis memohon semoga bimbingan, bantuan, pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan selama ini akan menjadi berkat untuk semua.

Pekanbaru, Oktober 2021

Penulis

Kristanty Natalia Sianturi



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Manfaat Penelitian .....	11
1.5. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS .....	14
2.1. Landasan Teori .....	14
2.1.1. Pengertian Infrastruktur.....	14
2.1.2. Pendekatan pembangunan infrastruktur Nasional .....	15
2.1.3. Pembangunan Infrastuktur untuk pengembangan wilayah	16
2.1.4. Konseptualisasi Peran Infrastruktur.....	17
2.1.5. Pengaruh Infrastruktur Keterkaitan Timbal Balik Antara Infrastruktur Dan Ekonomi .....	17
2.1.6. Perkembangan Ekonomi.....	18
2.1.7 Defenisi Atau Indikasi Perkembangan Ekonomi .....	19
2.1.8 Perbedaan Antara Pertumbuhan Dan Pembangunan	

	Ekonomi .....	20
	2.1.9 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	23
	2.1.10 Model dan Strategi Ekonomi Wilayah.....	24
	2.2 Penelitian Terdahulu .....	27
	2.3 Hipotesa.....	28
BAB III	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	29
	3.1 Lokasi penelitian.....	29
	3.2 Populasi dan Sampel.....	29
	3.2 Jenis dan sumber data.....	29
	3.3 Metode Pengumpulan Data .....	30
	3.4. Analisis Data .....	31
BAB IV	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	45
	4.1. Gambaran Umum Provinsi Riau .....	47
	4.2. Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Riau.....	50
	4.3. Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Di Indonesia .....	55
BAB V	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	65
	5.1 Kesimpulan .....	65
	5.2 Saran .....	65
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
	<b>LAMPIRAN</b>	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Infrastruktur merupakan prasarana public primer dalam menjalankan perekonomian suatu negara, keberadaan infrastruktur akan sangat mempengaruhi perekonomian serta kesejahteraan masyarakat suatu daerah. Peran masyarakat sebagai mobilitasator pembangunan sangat strategis dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi negaranya.

Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator untuk melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan dan menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari nilai PDB (Produk Domestik Bruto) dan untuk tingkat wilayah/provinsi dapat dilihat dari nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Infrastruktur berperan penting dalam peningkatan investasi dan memperluas jangkauan partisipasi masyarakat, serta pemerataan hasil pembangunan.

Kajian teori ekonomi pembangunan menjelaskan bahwa untuk menciptakan dan meningkatkan kegiatan ekonomi diperlukan sarana infrastruktur yang memadai. Perkembangan infrastruktur yang paling besar pengaruhnya terhadap PDRB jalan, dan listrik di Provinsi Riau periode 2006-2020.

Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Riau Periode 2006-2020  
(Milyar Rupiah)

Tahun	PDRB atas dasar harga berlaku (Milyar Rupiah)
2006	17.505,5
2007	17.001,3
2008	17.553,1
2009	18.663,9
2010	19.531,7
2011	21.929,8
2012	26.082,8
2013	28.078,2
2014	36.417,3
2015	39.420,7
2016	41.915,9
2017	45.119,6
2018	47.932,7
2019	51.881,2
2020	55.986,9

Sumber : BPS Provinsi Riau Dalam Bentuk Angka, 2006-2020

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan produk domestik regional bruto di provinsi Riau tahun 2006-2020 selalu mengalami perubahan, dan tertinggi nilai PDRBnya ialah pada tahun 2020 yaitu sebesar 55.986,9 milyar rupiah sedangkan terendah pada tahun 2007 yaitu sekitar 17.001,3 milyar rupiah.

PDRB berperan sebagai pengukur tingkat pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya dalam suatu provinsi. Untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi, maka yang menjadi indikatornya adalah melalui pertumbuhan ekonomi. Dengan pertumbuhan ekonomi yang positif, menunjukkan adanya aktivitas perekonomian yang progresif. Salah satu tujuan utama negara Indonesia yang tercantum pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea 4 adalah dengan memajukan kesejahteraan umum, yang berarti bagaimana pemerintah memberikan

fasilitas-fasilitas penting yang dapat dinikmati oleh masyarakat misalnya dengan memperhatikan kondisi jalan yang selalu dilalui oleh masyarakat.

Tabel 1.2 Panjang Jalan Menurut Kondisi dan Tingkat Pemerintahan di Provinsi Riau 2006-2020 (Kilometer)

Tahun	Panjang Jalan (Kilometer)
2006	22.083
2007	22.130
2008	22.130
2009	23.725
2010	25.855
2011	24.166
2012	24.165
2013	24.167
2014	24.167
2015	21.661
2016	21.661
2017	21.661
2018	21.661
2019	25.797
2020	25.797

Sumber : BPS Provinsi Riau Dalam Bentuk Angka, 2006-2020

Berdasarkan tabel 1.2 panjang jalan menurut kondisi dan tingkat pemerintahan di provinsi Riau tahun 2006-2020 mulai dari yang rusak, sedang dan baik itu setiap tahun berfluktuasi yaitu mengalami naik turun atau berubah-ubah.

Pendataan ini dilakukan dengan tujuan agar pemerintah mengeluarkan sejumlah kebijakan dalam pembangunan di seluruh wilayah Indonesia. Salah satu wujud nyata dari kebijakan pemerintah adalah dengan dikeluarkannya Undang-Undang Dasar Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah. Tujuan pemerintah memberikan otonomi yang luas kepada pemerintah daerah untuk



mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Laju pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting untuk menganalisis pembangunan suatu indikator penting untuk menganalisis pembangunan suatu wilayah dengan menilai seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam waktu tertentu.

Penggunaan listrik merupakan faktor penting dalam peningkatan perekonomian karena listrik merupakan penunjang kegiatan produksi manusia setiap harinya.

Tabel 1.3 Jumlah Energi Listrik yang di Produksi di Provinsi Riau 2006-2020 (KWH)

Tahun	Listrik (KWH)
2006	1.607.547
2007	1.788.783
2008	1.924.934
2009	2.048.091
2010	3.973.825
2011	2.952.880
2012	3.024.933
2013	3.525.600
2014	3.602.825
2015	4.096.181
2016	3.960.547
2017	4.266.834
2018	3.648.004
2019	4.621.560
2020	5.251.340

Sumber : BPS Provinsi Riau Dalam Bentuk Angka,2006-2020

Berdasarkan tabel 1.3 jumlah energi listrik yang diproduksi di Provinsi Riau tahun 2006-2020 terbesar yaitu sebesar 5.251.340 KWH di tahun 2020. Maka dari itu pemerintah harus menyediakan kebutuhan dasar manusia yang lebih baik agar

mencapai pertumbuhan ekonomi yang memadai dari berbagai daerahnya. Pertumbuhan infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dan vital untuk mempercepat proses pembangunan nasional maupun regional. Infrastruktur juga memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi dan investasi suatu negara maupun daerah tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, sanitasi, dan energi. Untuk mempercepat penyediaan infrastruktur, Pemerintah memberikan dukungan dengan memberikan dukungan dengan memberikan kompensasi dalam bentuk kerja sama investasi, subsidi, garansi dan penghapusan pajak sebagaimana tertuang dalam peraturan Presiden (Perpres) Nomor 67 Tahun 2005. Kompensasi diberikan kepada proyek-proyek infrastruktur yang lolos dalam penyaringan KKPPI (Komite & Kebijakan Percepatan Penyediaan Infrastruktur) dan Komite Pengelolaan Resiko Departemen Keuangan (KPRDK). Perpres No. 67 Tahun 2005 merupakan pengganti keputusan Presiden No. 7 Tahun 1989.

Untuk melihat kesejahteraan perorangan diukur dengan GDP perkapita peningkatan kapital dan tenaga kerja akan meningkatkan output dalam perekonomian. Kapital meliputi investasi sektor public dan privat dalam perekonomian. Sektor privat biasanya untuk membangun pabrik, pembelian mesin-mesin, dan sebagainya. Sedangkan sektor publik dengan membangun infrastruktur, seperti jalan, jembatan, jaringan telekomunikasi dan jaringan listrik. Beberapa literatur teori pertumbuhan ekonomi baru menjelaskan pentingnya infrastruktur dalam mendorong perekonomian.

Todaro (2000) menjelaskan kaitan infrastruktur dengan pembangunan ekonomi bahwa tercakup dalam pengertian infrastruktur adalah aspek fisik dan finansial yang terkandung dalam jalan raya, kereta api, pelabuhan laut dan bentuk-bentuk sarana transportasi dan komunikasi ditambah air bersih, listrik, dan pelayanan publik lainnya. Penelitian Ramirez dan Esfahani (1999) menunjukkan bahwa infrastruktur mempunyai dampak kuat terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil studi ini mendukung apa yang ditemukan oleh Aschaeur (1989) bahwa infrastruktur secara statistic signifikan mempengaruhi Output. Peningkatan dan pembangunan ekonomi menjadi prioritas terpenting dalam visi dan misi Indonesia. dimasa depan, agar bangsa ini menjadi negara yang ikut adil dalam persaingan global. Pembenahan yang dilakukan guna perubahan ekonomi bangsa ini agar pembangunan dapat tercapai dalam tahapan pembangunan, baik jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek.

Kedepan Indonesia akan menghadapi persaingan dan ketidakpastian global yang makin meningkat, jumlah penduduk yang makin banyak, dan dinamika masyarakat yang makin beraneka ragam. Untuk mewujudkan visi pembangunan Nasional, perlu diteruskan hasil-hasil pembangunan yang sudah dihadapi dan tantangnya ke depan dalam suatu konsep pembangunan jangka panjang yang mencakup berbagai aspek penting kehidupan berbangsa dan bernegara, yang akan menuntun proses menuju tatanan kehidupan masyarakat dan taraf pembangunan yang hendak dicapai. Pembangunan infrastruktur dimasa mendatang perlu dibangun secara optimal sehingga intergrasi serta konsolidasi dari pembangunan dapat maksimal termanfaatkan dan dibangun dengan biaya seefisien.



Infranstruktur memiliki peranan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka menengah dan panjang infrastruktur akan mendukung peningkatan efisiensi dan produktivitas sektor-sektor terkait. Infrastruktur dapat menjadi jawaban bagi wilayah yang ingin mendorong pertumbuhan ekonomi, karena ketersediaan infrastruktur dapat membantu penanggulangan kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup, mendukung tumbuhnya pusat ekonomi dan meningkatkan mobilitas barang dan jasa serta menurunkan biaya aktivitas investor dalam dan luar negeri.

Para ahli ekonomi percaya bahwa segala perdebatannya merupakan cara terbaik untuk mengejar keterbelakangan ekonomi adalah dengan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi (pertumbuhan produk domestik regional bruto) setinggi-tingginya sehingga dapat melampaui tingkat pertumbuhan penduduk. Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran pemerintah sebagai mobilisator pembangunan sangat strategis dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi negaranya. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan dan juga berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang. Pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang negatif menunjukkan adanya penurunan. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh akumulasi modal (investasi pada tanah, peralatan, prasarana, dan sarana), sumber daya alam, sumber daya manusia baik jumlah maupun tingkat kualitas penduduknya, kemajuan teknologi, akses terhadap

informasi, keinginan untuk melakukan inovasi dan mengembangkan diri serta budaya kerja. (Todaro, 2000:37).

Selama ini pemerintah telah mengeluarkan banyak waktu, tenaga dan dana untuk pembangunan di seluruh Indonesia. Hasil pembangunan dapat dilihat di seluruh wilayah Indonesia meskipun terdapat ketimpangan yang menunjukkan adanya perbedaan kecepatan pembangunan antara satu daerah dengan daerah lainnya. Terlihat ketimpangan yang cukup besar antar daerah, baik antara Indonesia bagian barat dengan Indonesia bagian timur, Pulau Jawa dengan wilayah lainnya dan juga antara daerah perkotaan dengan daerah pedesaan. Ini terbukti dari ketimpangan nilai investasi dari produk di masing-masing wilayah. Lebih dari 50 persen investasi berada di Jawa yang hanya mencakup 7 persen total wilayah Indonesia. Sedangkan output atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Pulau Jawa menghasilkan lebih dari 60 persen total output Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi pembangunan di Pulau Jawa jauh lebih kuat dari pada wilayah lainnya.

Ketertinggalan suatu daerah dalam membangun dipengaruhi oleh banyak hal. Salah satunya adalah rendahnya daya tarik suatu daerah yang menyebabkan tingkat aktivitas ekonomi yang rendah. Suatu daerah yang tidak memiliki sumber daya (baik manusia maupun alam) serta kurangnya insentif yang ditawarkan (prasarana infrastruktur, perangkat keras dan lunak, keamanan dan sebagainya) dapat menyebabkan suatu daerah tertinggal dalam pembangunan (Azis, 1994:65). Untuk mengejar ketinggalan dari daerah lainnya, terdapat beberapa alternatif pengembangan suatu daerah. Alternatif tersebut dapat berupa investasi yang

langsung diarahkan pada sektor produktif atau investasi pada bidang social overhead seperti pembangunan jalan, fasilitas kesehatan, pendidikan, dan prasarana infrastruktur lainnya. Pilihannya ditentukan oleh kondisi ciri daerah serta masalah institusionalnya (Azis, 1994:66).

Pada banyak negara berkembang, investasi pada prasarana infrastruktur menjadi suatu pilihan yang disukai dan mempunyai porsi yang sangat besar dari total pengeluaran pemerintah. Ini menunjukkan besarnya peran pemerintah dalam pengadaan prasarana infrastruktur, khususnya sektor transportasi, komunikasi maupun energi. Sedangkan pengeluaran publik lainnya pada sektor kesehatan dan pendidikan meskipun cenderung diabaikan namun mempunyai tingkat produktivitas yang tinggi karena mempunyai dampak baik langsung maupun tidak langsung berupa peningkatan kapasitas produktif dari sumber daya manusia. Pengeluaran pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang komprehensif dari produktivitas pengeluaran publik. Ada dua komponen yang diukur, yaitu kontribusi output sektor publik terhadap pertumbuhan ekonomi dan efisiensi dari pengeluaran ini terhadap outputnya .

Dampak investasi ini dalam meningkatkan jasa infrastruktur diharapkan sangat besar, namun performaan infrastruktur sering mengecewakan. Salah satu penyebabnya adalah kesalahan dalam pengalokasian dana. Misalnya dengan terus melakukan pembangunan infrastruktur baru tanpa melakukan perawatan terhadap infrastruktur yang sudah ada. Dengan tingkat perawatan yang kurang mencukupi, tingkat efektifitas tenaga listrik di negara berkembang hanya 60 persen dari kapasitas terpasangnya (optimal 80 persen) (The World Bank,1994) perawatan



yang buruk ini tentunya akan mengurangi jasa pelayanan serta meningkatkan biaya bagi penggunanya.

Dampak dari kekurangan infrastruktur serta kualitasnya yang rendah menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja. Sehingga pada akhirnya banyak perusahaan akan keluar dari bisnis atau membatalkan ekspansinya. Karena itulah infrastruktur sangat berperan dalam proses produksi dan merupakan prakondisi yang sangat diperlukan untuk menarik akumulasi modal sektor swasta.

Infrastruktur juga dapat dikonsumsi baik secara langsung maupun tidak langsung misalnya dengan adanya pengurangan waktu dan usaha yang dibutuhkan untuk mendapatkan air bersih, berangkat kerja, menjual barang ke pasar dan sebagainya. Prasarana infrastruktur dibutuhkan tidak saja oleh rumah tangga namun juga oleh industri. Sehingga peningkatan prasarana infrastruktur diharapkan dapat membawa kesejahteraan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Daerah dengan prasarana yang mencukupi mempunyai keuntungan yang lebih besar dalam usaha menarik investasi untuk masuk ke daerahnya serta akan berkembang dibandingkan dengan daerah yang memiliki prasarana yang minim.

Pentingnya infrastruktur dalam pertumbuhan ekonomi menjadi perdebatan di kalangan ekonomi bahkan ketersediaan infrastruktur merupakan salah satu hal yang dibutuhkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan. Salah satu faktanya adalah sebelum krisis ekonomi pada tahun 1997, Indonesia mengalokasikan sekitar 6 persen dari PBB untuk infrastruktur dan saat ini angka tersebut turun menjadi 2 persen saja dan sangat berdampak pada pertumbuhan

ekonomi Indonesia (APB, 2006). Namun terlepas dari itu, kaitan antara infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi masih dalam perdebatan (Wang 2002) paling tidak sampai saat ini ada 2 pendapat mengenai pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi yang didasarkan pada hasil penelitian masing-masing.

### 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas penelitian yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan penulis rumuskan yaitu :

1. Bagaimana pengaruh infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau ?
2. Bagaimana pengaruh infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau
2. Untuk mengetahui pengaruh infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di peroleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan pemikiran atau masukan bagi Pemerintahan



Provinsi Riau dan bagi masyarakat Provinsi Riau dalam peningkatan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Bagi penulis, sebagai sarana dalam mengaplikasikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama masa kuliah.
3. Dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya dalam aspek yang sama ataupun yang berhubungan.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Memudahkan dalam memahami proposal/skripsi ini, maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi enam bab dan masing-masing bab akan dibagi dalam beberapa sub-sub dengan sistematika sebagai berikut :

#### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

#### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini di cantumkan tentang teori-teori pendukung mengenai masalah yang terangkum dalam tinjauan pustaka dan mengemukakan Hipotesa.

#### BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan Metodologi penelitian yang meliputi lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan.



#### BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan dari penulis proposal/skripsi, dengan menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan dari data yang di peroleh maupun maupun hasil dari pengolahan data yang di lakukan oleh penulis .

#### BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab akhir ini akan membahas mengenai kesimpulan dan saran-saran sebagai bahan kajian bagi yang berkepentingan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Pengertian Infrastruktur

Infrastruktur merupakan prasarana public paling primer dalam mendukung kegiatan ekonomi suatu negara, dalam kamus besar bahasa Indonesia infrastruktur dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana umum. Ketersediaan infrastuktur sangat menentukan tingkat efesiensi dan efektivitas kegiatan ekonomi. Lebih jauh lagi, dalam ilmu ekonomi infrastruktur merupakan wujud dari public capital (modal public) yang dibentuk dari investasi yang dilakukan pemerintah.

Keberadaan infrastruktur sangat penting bagi pembangunan, sehingga pada tahap awal pembangunan disuatu negara hal tersebut akan dipikul sepenuhnya oleh pemerintah, yaitu dari APBN murni (Amrullah,2003). Familoni (2004: 16) menyebut infrastruktur sebagai *basic essential service* dalam proses pembangunan. Infrastruktur meliputi undang-undang, sistem pendidikan, dan kesehatan public; sistem distribusi dan perawatan air pengumpulan sampah dan limbah, pengolahan dan pembuangan ; sistem keselamatan public, seperti pemadam kebakaran dan keamanan; sistem komunikasi, sistem transportasi dan utilitas public (Tatom, 1993:124). Selanjutnya infrastruktur dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu infrastruktur berdasarkan fungsi dan peruntukannya. Familoni (2004: 20) menjelaskan bahwa infrastruktur dibedakan menjadi infrastruktur ekonomi dan sosial.

Pada saat itupun infrastruktur masih bersifat sebagai pura *public good*, dengan dua ciri pokok yaitu *non-rivalry* ( masyarakat pengguna tidak saling bersaing) dan *non excludable* . Pada tahap selanjutnya akan berkembang menjadi semi *public good*. Data empiris menunjukkan hubungan yang kuat antara ketersediaan infranstruktur dasar

dengan pendapatan perkapita masyarakat di berbagai negara. Dan pemerintah terhadap pelayanan infrastruktur akan meningkat pesat seiring dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Permasalahannya justru peningkatan permintaan diimbangi dengan penurunan kemampuan pemerintah.

Pertumbuhan ekonomi yang pesat akan berakibat pada semakin meningkatnya kebutuhan prasarana dan sarana sesuai ekonomi. Kekurangmampuan penyediaan sarana dan prasarana perkotaan yang dapat mengakibatkan banyaknya kerugian antara lain:

1. kemacetan lalu lintas
2. popusi lingkungan
3. ketidaknyamanannya hidup.
4. persaingan usaha, dll (Bappenas, 2010,b,39)

#### 2.1.2 Pendekatan pembangunan infrastruktur Nasional

Infrastruktur memang peranan penting dan vital dalam mendukung ekonomi sosial-budaya, kesatuan dan persatuan terutama sebagai modal sosial masyarakat dalam memfasilitas interaksi dan komunikasi di antara kelompok masyarakat serta meningkat dan menghubungkan antar daerah yang ada di Indonesia. Secara umum pengembangan infrastruktur sumber daya air ditujukan untuk mendukung program ketahanan pangan dan penyediaan air untuk berbagai keperluan masyarakat seperti air minum pembangkit tenaga kerja dan pengendalian banjir yang diakhirinya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Demikian pula infrastruktur lainnya seperti jalan, jembatan, PSD permukiman yang merupakan modal esensial masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sosial-ekonominya. Di samping itu, infrastruktur juga berperan vital



dalam mendukung daya saing ekonomi global terutama dalam menyediakan jaringan distribusi, sumber energy maupun input produksi lainnya. Jaringan jalan misalnya, merupakan fasilitas yang menghubungkan sumber-sumber ,pasar dan para konsumen, yang secara sosial yang merupakan bagian ruang public yang dapat digunakann untuk mrlakukan ikatan sosial-budaya. Dalam konteks yang lebih luas, jaringan jalan juga dapat berfungsi sebagai pengikat dan pemersatu wilayah negara kesatuan republic Indonesia ( NKRI) sebagai suatu entitas sebagai entitas politik yang berdaulat.

### 2.1.3 Pembangunan Infrastuktur untuk pengembangan wilayah

Alam pengembangan kawasan yang berorientasi ekonomi, pusat-pusat kegiatan yang membentuk kota metropolitan membutuhkan jaringan infrastuktur yang dapat memberikan pelayanan terhadap aktivitas ekonomi yang ada dan menjadi kekuatan pembentuk struktur ruang pada kawasan tersebut. Konsep kota metropolitan merupakan suatu bentuk permukinan berskala besar yang terdiri dari satu atau lebih kota besar dan kawasan yang secara keseluruhan terintegrasi, membentuk suatu system stuktur ruang tertentu dengan satu atau lebih kota besar sebagai pusat dalam keterkaitan ekonomi dan sosial. Dan mempunyai kegiatan ekonomi jasa dan industry yang beragam.

Untuk itu pada kawasan metropolitan, baik yang berbentuk monosentris maupun polisentris, jaringan jalan yang ada harus dapat memfasilitas mobilitas dan kebutuhan pergerakan kendaraan baik dari kota pusat ke kota satelit maupun di antara kota satelit yang ada. Pola jaringan jalan lingkaran yang merupakan pola jaringan jalan lingkaran yang merupakan pola jaringan yang paling efesien untuk

kota berukuran cukup besar dan memiliki kecenderungan penyebaran pusat-pusat kegiatan ( Hermanto.2009.h 40).

#### 2.1.4 Konseptualisasi Peran Infrastruktur

Infrastruktur memiliki peran yang luas dan mencakup berbagai konteks dalam pembangunan, baik dalam konteks fisik-lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, politik, dan konteks lainnya. Salah satu infrastruktur yang besar perannya dalam pengembangan dan pembangunan ruang, baik dalam lingkup negara ataupun lingkup wilayah adalah infrastruktur transportasi. Transportasi adalah infrastruktur yang mampu menciptakan mobilitas sosial dan ekonomi masyarakat (barang dan manusia/penumpang), dan menghubungkan resources dan hasil produksi ke pasar (perdagangan/trade). Transportasi ini pun berdampak pada kesejahteraan masyarakat seperti, perdangan antar wilayah, perluasan pasar, terciptanya kompetisi, dan penyebaran pengetahuan dan meningkatnya aksesibilitas penduduk terhadap sarana pendidikan dan kesehatan dimana pada akhirnya akan meningkatkan pula kualitas kesehatan dan pendidikan masyarakat.

#### 2.1.5 Pengaruh Infrastruktur Keterkaitan Timbal Balik Antara Infrastruktur Dan Ekonomi

Keterkaitan antara infrastruktur dan ekonomi sudah lama menjadi perbincangan bagi para pengambil kebijakan. Bagi para penentu kebijakan, pengembangan dan pembangunan prasarana sudah tentu diharapkan akan menjadi driving force bagi pengembangan ekonomi. Sedangkan dalam ranah akademis, keterkaitan antara keduanya masih menjadi bahan perdebatan. Dalam World Development Report tahun 1994 dinyatakan bahwa keterkaitan antara investasi

pada infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi belum merupakan suatu keniscayaan. Artinya, apakah investasi di infrastruktur menyebabkan pertumbuhan ekonomi atau apakah pertumbuhan ekonomi menyebabkan tumbuhnya investasi di infrastruktur belum sepenuhnya dapat dijelaskan. Dalam keterkaitan antara infrastruktur dan ekonomi, penelitian Badan Litbang Departemen Perhubungan bekerjasama dengan LPPM ITS pada tahun 2004 menunjukkan, hasil uji Granger causality dengan menggunakan data tahun 1999-2003 yang dilakukan dengan basis wilayah pulau besar menyatakan bahwa terdapat hubungan kausalitas antara infrastruktur transportasi dan ekonomi, dan terdapat diferensiasi hubungan kausalitas antara tiap pulau besar tersebut (Setiawan: 2006).

#### 2.1.6 Perkembangan Ekonomi

Istilah perkembangan ekonomi digunakan secara bergantian dengan istilah seperti pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, kemajuan ekonomi dan perubahan jangka panjang. Akan tetapi beberapa para ahli ekonomi tertentu seperti Schumpoter dan Nyonya Ursula Hicks, telah menarik perbedaan yang lebih lazim antara perkembangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan ekonomi mengacu pada masalah negara terbelakang sedangkan pertumbuhan ekonomi masalah negara maju. Perkembangan menurut Schumpoter, adalah perubahan spontan dan terputus-putus dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan menggantikan situasi keseimbangan yang ada sebelumnya. Sedangkan pertumbuhan adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk.



### 2.1.7 Defenisi Atau Indikasi Perkembangan Ekonomi

Perkembangan ekonomi didefenisikan Dalam tiga cara:

1. Perkembangan ekonomi harus diukur dalam arti kenaikan pendapatan nasional nyata dalam suatu jangka waktu yang panjang. Jadi didalam indikasi perkembangan ekonomi ini, kelonggaran harus di berikan pada perubahan dalam pendapatan nasional nyata akibat pasang naik siklus dan pada perubahan dalam nilai uang serta pertumbuhan penduduk. Disamping itu ada pula kesulitan konsepsi dalam mengaitkan pengukuran pendapatan nasional di negara-negara terbelakang yang akan dikaji dengan pendapatan perkapita.
2. Berkaitan dengan kenaikan pendapatan nyata per kapita dalam jangka panjang. Para ekonomi berpendapat sama dalam mendefenisikan pembangunan ekonomi dalam arti kenaikan pendapatan atau output nyata perkapita. Menurut Buchanan dan Ellis, perkembangan berarti mengembangkan potensi pendapatan nyata negara-negara terbelakang dengan menggunakan investasi yang akan di lahirkan berbagai perubahan dan memperbesar sumber-sumber produktif yang pada gilirannya menaikkan pendapatan nyata per orang.

Ada kecendrungan untuk mendefenisikan perkembangan ekonomi dari titik kesejahteraan ekonomi. Umpama perkembangan ekonomi dipandang suatu proses dimana pendapatan nasional nyata perkapita naik dibarengi penurunan kesejahteraan pendapatan dan pemenuhan keinginan masyarakat secara keseluruhan (Jhingan, 2008 h 4).

### 2.1.8 Perbedaan Antara Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi

#### A. Pengertian Umum Pertumbuhan Ekonomi

Didalam banyak buku, walaupun telah di bedakan arti pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, pada akhirnya istilah itu akan sering digunakan secara silih berganti. Namun demikian secara umum kedua istilah tersebut sering dibeda artikan. Kebanyakan literatur ekonomi mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Sukirno, 2006, h 10).

#### B. Pembangunan Ekonomi

Istilah pembangunan ekonomi di gunakan secara bergantian dengan istilah seperti pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, kemajuan ekonomi, dan perubahan jangka panjang. Pembangunan ekonomi mengacu pada masalah negara/masyarakat yang sedang membangun, sedangkan pertumbuhan mengacu pada masalah negara maju.

Menurut Schumpeter didalam Jhingan ML (h. 10, 2008), pembangunan ekonomi adalah perubahan spontan dan terputus-putus dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi keseimbangan yang ada sebelumnya. Sedangkan pertumbuhan adalah jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk. Menurut bonne, “pembangunan memerlukan dan melibatkan semacam pengarah, pengaturan, dan pedoman dalam rangka menciptakan kekuatan-kekuatan bagi perluasan dan

pemeliharaan, sedangkan ciri pertumbuhan spontan merupakan ciri perekonomian maju dengan kebebasan usaha. Pembangunan ekonomi didefinisikan dalam tiga pengertian sebagai berikut :

1. Pembangunan ekonomi harus di ukur dalam arti kenaikan pendapatan nasional riil dalam satu jangka waktu yang panjang. Defenisi ini tidak memuaskan karena tidak mempertimbangkan berbagai perubahan misalnya pertumbuhan penduduk. Jika suatu kenaikan dalam pendapatan nasional riil di barengi dengan pertumbuhan penduduk yang lebih cepat, maka yang terjadi bukan kemajuan tetapi adalah sebaliknya yaitu kemunduran.
2. Prof.Meimer mendefenisikan pembangunan ekonomi “sebagai proses kenaikan riil perkapita dalam suatu jangka waktu yang panjang”. Prof.Baran membenarkan “pertumbuhan atau pembangunan ekonomi adalah kenaikan output perkapita barang-barang material dalam suatu jangka waktu”. Defenisi diatas menekankan bahwa pembangunan ekonomi mencerminkan oleh tingkat pendapatan riil lebih tinggi dibandingkan tingkat pendapatan penduduk.

Ada kecendrungan untuk mendefenisikan pembangunan ekonomi dilihat dari tingkat kesejahteraan ekonomi. Misalnya pendapatan nasional riil perkapita naik dibarengi dengan penurunan kesenjangan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan. Ada defenisi lain yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi (economic growth) adalah peningkatan dalam kapasitas suatu bangsa jangka panjang, untuk memproduksi aneka barang dan jasa



bagi rakyatnya. Aneka ini bertumpu pada kemajuan teknologi produksi. Secara konvensional pertumbuhan diukur dengan kenaikan pendapatan nasional (PNB atau GNP) perkapita.

Pembangunan (development) adalah suatu konsep yang lebih luas. Konsep ini mencakup pula modernisasi kelembagaan, baik yang bersifat ekonomi maupun yang bukan ekonomi, seperti pemerintah, kota, desa, cara berfikir, tidak saja yang berkenaan dengan tujuan agar dapat memproduksi secara efisien, melainkan juga agar mengkonsumsi secara rasional dan hidup lebih baik. Semuanya itu membuka jalan bagi pertumbuhan ekonomi dan mendahului atau berbarengan dengan perubahan sosial. Pembangunan merupakan suatu proses pertumbuhan yang terus menerus menuju perbaikan disegala bidang kehidupan masyarakat dengan bersandar pada seperangkat nilai-nilai yang dianutnya yang mengarahkan mereka untuk mencapai keadaan dan tingkat kehidupan yang didambakan.

Pembangunan hendaknya diarahkan pada pengembangan potensi sumber daya, inisiatif, daya kreasi, dan kepribadian dari setiap warga masyarakat. Dalam proses ini, pada hakekatnya merupakan proses transportasi sosial, maka perlu dipelihara “pertimbangan segitiga” antara perubahan, ketertiban, dan keadilan, dengan cara tertentu yang akan memperkokoh kebebasan manusia dalam masyarakat. Pembangunan ekonomi hanya merupakan suatu sub sistem dari suatu proses pembangunan. Makna pertumbuhan ekonomi tidak terbatas pertumbuhan, pertumbuhan saja tidak cukup. Pembangunan ekonomi tidak akan dapat memberikan hasil yang berarti bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat tanpa disertai dengan pembangunan diberbagai bidang dan disektor lain. Demikian pula

dengan pengertian pembangunan (Muhyadi, 2004, h, 3).

#### 2.1.9 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Didalam melaksanakan pembangunan ekonomi di perlukan landasan teori yang mampu menjelaskan hubungan korelasi antara fakta-fakta yang diamati, sehingga dapat merupakan kerangka orientasi untuk analisis dan membuat ramalan terhadap gejala-gejala baru yang akan diperkirakan akan terjadi pembangunan wilayah regional merupakan fungsi dari potensi sumber daya alam, tenaga kerja dan sumber daya manusia, investasi modal, sarana dan prasarana, transportasi dan komunikasi, komposisi industri, teknologi, situasi ekonomi, dan perdagangan antar wilayah, kemampuan pendanaan dan pembiayaan pembangunan daerah, kewirausahaan, kelembagaan daerah dan lingkungan pembangunan secara luas, semua faktor diatas adalah penting, tetapi masih dianggap terpisah-pisah untuk sama lain, dan belum menyatu sebagai komponen yang membentuk basis untuk penyusunan teori pembangunan wilayah (regional) secara komprehensif (Mukhsin 2011: 19).

Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan adanya peningkatan output yang dihasilkan. Persentase peningkatan output harus lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan penduduk. Sukirno (2006: 120) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan perekonomian suatu negara dari waktu ke waktu. Selain itu Todaro dan Smith (2006: 118) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian secara terus menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu

sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar.

#### 2.1.10 Model dan Strategi Ekonomi Wilayah

Masalah pokok ekonomi secara umum (nasional ekonomi atau lokasi) mencakup pilihan-pilihan yang berkaitan konsumsi, produksi, distribusi, dan pertumbuhan. Semua satuan ekonomi, baik individu ataupun negara dan masyarakat, selalu menghadapi masalah tersebut.

1. Konsumsi. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, anggota masyarakat akan menentukan jenis barang dan jasa yang hendak mereka konsumsi. Pilihan itu sangat beragam, mulai dari pangan, sandang, pemukiman, sampai kepada kebutuhan kesehatan, pendidikan, transportasi, rekreasi, dan lainnya.
2. Produksi. Barang dan jasa dapat diproduksi dengan menggunakan berbagai cara produksi, tergantung dari tingkat dan skala produksinya. Membangun jalan dapat dilakukan dengan menggunakan pasir dan kerikil saja (berkualitas “asal lewat saja” atau ALS), atau dengan mencampur bahan-bahan ini dengan aspal (hot milk) atau semen (boton). Pembangunannya dapat dilakukan dengan mengarahkan banyak orang yang khusus dan tenaga manusia yang sedikit saja. Tingkat teknologi akan digunakan untuk menentukan batas pilihan produksi, demikian pula pilihan konsumsi
3. Distribusi. Barang diproduksi akan didistribusikan kepada penduduk yang membutuhkan distribusi barang terbesar diseluruh daerah. Distribusi



barang dapat dilakukan dengan beberapa cara, menggunakan sarana angkutan darat, laut atau udara, dan memilih yang cepat, terjamin keselamatannya, murah dan nyaman.

4. Pertumbuhan. Kehidupan masyarakat tidak hanya untuk saat sekarang (jangka pendek) tapi juga untuk masa yang akan datang (jangka panjang). Penduduk bertambah jumlahnya, manfaat sumber daya alam ditingkatkan dengan menggunakan teknologi yang lebih maju untuk mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat yang lebih tinggi. Berarti melakukan pertumbuhan. Pertumbuhan dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi tepat guna untuk teknologi canggih, dapat pula bersifat padat tenaga kerja atau padat modal (sukirno, 2006 h 27).

Masalah utama lainnya yang dihadapi pembangunan wilayah adalah keterbelakangan ekonomi. Upaya masyarakat dibanyak wilayah dalam memanfaatkan atau mengolah sumber daya alamnya belum berhasil sepenuhnya, faktor utamanya karena sebagian dari penduduknya masih relative terbelakang secara ekonomi dalam arti bahwa kapasitas penduduk sebagai faktor produksi adalah rendah, yang tercermin dari produktifitas tenaga kerja yang rendah dan mobilitas faktor yang terbatas. Produktifitas tenaga kerja yang rendah pada umumnya karena :

- a. Derajat kesehatan yang rendah
- b. Tingkat pendidikan yang rendah
- c. Pelatihan yang terbatas
- d. Hambatan terhadap mobilitas antara pekerjaan, dan

- e. Rendahnya kinerja (prestasi kerja).

Meskipun produktifitas rendah namun pembangunan yang dilaksanakan di daerah-daerah terbelakang (tertinggal) ekonominya ternyata telah menunjukkan keberhasilan yang positif. Namun sebagian penduduk masih mempunyai gaya hidup tradisional, pandangannya masih berjangka pendek, kurang berorientasi kepada masa depan dan pembangunan yang berkelanjutan meskipun mempunyai keterampilan yang belum dimanfaatkan secara optimal, akan tetapi kurang memiliki kemauan dan daya dorong untuk melakukan perubahan untuk mencapai kemajuan ekonomi masyarakat local.

Masih kurang dinamisnya sebagian masyarakat lokal adalah berkaitan dengan nilai kultural masyarakat. Untuk mendinamisasi hasrat dan semangat masyarakat untuk melakukan perubahan, maka harus dilakukan pembangunan yang multi dimensional dan multi sektoral, bukan hanya dalam bidang ekonomi, tetapi harus pula meliputi bidang sosial-budaya, bukan hanya bersifat fisik, tetapi juga bersifat mental spiritual, yang dilakukan secara serentak dan serampak, artinya dilakukan secara bersama-sama meliputi seluruh bidang dan sektor.

Dari masalah-masalah diatas, implikasinya dalam lingkup regional yaitu terlihat ketimpangan atau kesenjangan antar sub wilayah yang maju dengan sub wilayah yang kurang maju. Ketimpangan atau kesenjangan tersebut akan menimbulkan kesenjangan saling keterkaitan dan saling ketergantungan, ketimpangan atau kesenjangan antar daerah harus dikurangi menjadi sekecil mungkin. Daerah yang relatif maju tingkat pertumbuhannya dikendalikan agar tidak terlalu tinggi sedangkan daerah yang kurang maju didorong agar tingkat

pertumbuhan lebih tinggi. Daerah yang terisolasi, yang terpencil, yang terletak dipembatasan, dan daerah-daerah tertinggal (yang memiliki sumber daya alam terbatas), demikian pula daerah-daerah yang padat penduduknya maupun yang kurang penduduknya, kesemuanya seharusnya diberi perhatian untuk dikembangkan secara proporsional (Sukirno, 2006 h 39).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa penulis dan telah terbukti kebenarannya, sehingga penulis berinisiatif melakukan penelitian yang bisa dikatakan hampir sama dengan penelitian ini namun ada beberapa perbedaan yaitu lokasi penelitian dan waktu penelitian. Dengan adanya penelitian terdahulu ini secara tidak langsung dapat membantu penulis dalam mengerjakan penelitian tersebut sebagai contoh penelitian ini dapat terarah dan tersusun dengan baik.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Harry dan Kasyul (2013)	Pengaruh peningkatan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi dikota Sibolga (1989-2013)	Bahwa infrastruktur jalan, dan air memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan infrastruktur listrik dan telepon tidak.
2	Nurhidayanti (2014)	Pengaruh infrastuktur terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Sukabumi (1990-2012)	Bahwa infrastuktur jalan dan infrastuktur air bersih, dan ranjang rumah sakit berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan infrastruktur listrik berpengaruh negatif dan tidak signifikan



No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			sehingga tidak berpengaruh. Dan pada variabel panjang jalan dan sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3	Zamzani (2014)	Analisis pengaruh infrastruktur terhadap PDRB Jawa Tengah tahun 2008-2012	Bahwa variabel panjang jalan, irigasi, dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Jawa Tengah. Sedangkan untuk variabel air, listrik, kesehatan dan perumahan berpengaruh positif

### 2.3 Hipotesa

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori diatas maka penulis dapat menguraikan suatu hipotesa yaitu :

1. Diduga infrastruktur jalan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.
2. Diduga infrastruktur listrik berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian yang bersifat kuantitatif yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. (Kuncoro,2013) dalam hal ini mengenai pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini meliputi beberapa kabupaten, sehingga tidak ada sampel dan populasi.

#### 3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di kabupaten atau kota yang berada di provinsi Riau, yang mengalami kondisi infrastruktur yang kurang memadai dan mengganggu atau mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kota atau kabupaten di provinsi Riau.

#### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jenis data sekunder, yaitu data yang didapatkan dari hasil penelitian pihak lain sebagai sumber data atau data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang merupakan data mentah. Serta data dalam penelitian ini didapat dari beberapa jurnal dan sumber-sumber lainnya sebagai bahan pertimbangan.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dipergunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, yaitu dengan pengumpulan data-data sekunder dari berbagai sumber beberapa jurnal dan Badan Pusat Statistik (BPS). Data tersebut meliputi :

1) Data PDRB

Sebagai proxy atas pertumbuhan ekonomi regional digunakan yang merupakan PDRB per kabupaten/kota provinsi Riau atas dasar harga konstan yang menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung memakai harga yang berlaku pada satuan tertentu sebagai tahun dasar 2006 dalam rupiah.

2) Data Jalan

Ialah panjang jalan yang ada di setiap kabupaten/kota di provinsi Riau, pada tahun bersangkutan (Km). Panjang jalan yang digunakan ialah jalan yang termasuk kota madya, yang mengambil kondisi jalan baik, sedang, rusak, dan rusak berat.

3) Data Listrik

Ialah jumlah daya listrik yang terpasang (KWH) yang diproduksi oleh sejumlah konsumen baik dalam rumah tangga, dan lain sebagainya.

### 3.6. Defenisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian diuraikan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memberi pengertian secara lebih spesifik terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dalam penelitian ini menggunakan satu variabel



tidak bebas (dependent variable) dan variabel bebas (independent variable).

#### 1. Variabel Tidak Bebas (Dependent Variable)

Adalah variabel atau factor yang akan berubah apabila ada perubahan pada variabel bebasnya, dengan kata lain variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini variabel tidak bebasnya adalah pertumbuhan ekonomi

#### 2. Variabel Bebas (Independent Variable)

Adalah variabel atau faktor yang menjadi input dimana keberadaannya dapat mempengaruhi variabel tidak bebas. Dalam penelitian ini variabel bebasnya ialah jalan dan listrik.

### 3.7 Metode Analisis Data

#### 3.7.1 Estimasi Data Panel

Dalam menentukan hasil dari penelitian ini menggunakan metode analisis data panel dengan bantuan *aplikasi software Eviews* dan untuk mengetahui pengaruh infrastruktur jalan dan infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau, dipakai analisis model regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + E$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Ekonomi (Milyar Rupiah)

X<sub>1</sub> = Infrastruktur Jalan (Kilometer)

X<sub>2</sub> = Infrastruktur Listrik (KWH)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi Infrastruktur Jalan

$\beta_2$  = Koefisien Regresi Infrastruktur Listrik

E = Error Term

a. Pendekatan kuadrat terkecil (*Pooled Least Square*)

Pendekatan paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah pendekatan kuadrat terkecil biasa yang diaplikasikan pada data yang berbentuk pool dengan suatu persamaan berbentuk.

Estimasi dengan pendekatan ini mengasumsikan bahwa setiap individu atau unit kerat lintang mempunyai intersep yang sama dan koefisiennya adalah identic untuk semua individu atau unit kerat lintang sehingga individualitas setiap unit kerat lintang tidak dapat diketahui.

b. Fixed Effect Model

Salah satu cara untuk mengetahui individualitas setiap unit kerat lintang adalah dengan mengizinkan intesep yang berbeda untuk setiap unit kerat lintang namun tetap mengasumsikan bahwa koefisien adalah konstan untuk semua unit kerat lintang.

Meskipun intesep setiap unit kerat lintang berbeda namun tidak berbeda menurut waktu (*time invariant*) untuk membedakan intersep setiap unit kerat lintang dilakukan dengan memasukkan variabel dummy untuk masing-masing unit kerat lintang (*differential, intercept dummies*)

Dengan demikian, berdasarkan pendekatan ini kita telah menambahkan sebanyak (N-1) variabel dummy (D1) ke dalam model dan menghilangkan satu

sisanya untuk menghindari dummy variabel trap (kondisi kolinieritas sempurna antar variabel penjelas). Karena digunakan variabel dummy untuk mengestimasi *fixed effect*, maka model tersebut disebut juga *least square dummy variable (LSDV)*.

Penambahan variabel dummy dalam model memiliki konsekuensi lain, yaitu akan mengurangi besar derajat kebebasan sehingga pendekatan ini akan mengurangi efisiensi parameter yang diestimasi. Hal tersebut akan semakin terlihat jika pendekatan ini dilakukan pada data dengan jumlah kerat lintang yang cukup besar.

#### c. Random Effect Model

Penerapan pendekatan efek tetap sangat berdampak pada pengurangan derajat kebebasan yang cukup berarti jika kita dihadapkan pada banyaknya unit *cross section*. Kemudian, pada akhirnya akan mengurangi efisiensi parameter yang diestimasi. Oleh karenanya, diperlukan pendekatan lain, yaitu yang disebut dengan *random effect model (REM)*. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa komponen error (galat individu) tidak berkorelasi satu sama lain dan tidak ada autokorelasi (*no autocorrelation*) antar komponen error unit deret waktu dan unit kerat lintang (Gujarati, 2003: 64).

#### 3.7.2 Pemilihan Model Estimasi

Berdasarkan pemaparan diatas, telah diketahui bahwa terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan dalam metode data panel. Hal selanjutnya yang patut diketahui adalah berkenaan dengan masalah pendekatan yang terbaik untuk mengestimasi model penelitian. Masalah pemilihan pendekatan yang digunakan



bertujuan agar pendekatan tersebut sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik data.

Pendekatan kuadrat terkecil/pooled (Ordinary Least Square (OLS) sangat sederhana dan sebagaimana yang telah lalu bahwa pendekatan ini memiliki keterbatasan dalam menjelaskan individualitas unit kerat lintang. Oleh karenanya, tantangan berikutnya adalah menentukan pendekatan yang lebih baik antara pendekatan fixed effect dan pendekatan random effect. Namun demikian, pemilihan pendekatan antara dua model pendekatan pertama yaitu pendekatan OLS dan fixed effect, dapat diuji secara formal. Kedua pendekatan tersebut berkaitan dengan restriksi yang diperlakukan kepada keduanya, yaitu pada nilai intersep. Model pendekatan OLS merupakan model yang terestriksi (restricted model) dimana memasukkan satu nilai common intersept yang sama untuk semua individu atau unit kerat lintang. Dengan demikian, kita dapat menggunakan uji yang disebut dengan Restricted F test untuk menentukan model apa yang lebih baik dari model pendekatan OLS dan Fixed Effect (Gujarati, 2003:45).

Kemudian, berkenaan dengan pemilihan pendekatan yang lebih baik antara fixed effect dan random effect. Gujarati (2003,49) menjelaskan jika diasumsikan bahwa komponen dengan regresor  $x$ , maka random effect mungkin lebih cepat.

Kemudian, jika diasumsikan bahwa komponen error kerat lintang berkorelasi dengan  $x$  (error mempunyai pengaruh tetap/dianggap sebagai bagian dari intercept), fixed effect mungkin lebih tepat.

Penetapan pendekatan apa yang lebih baik antara fixed effect dan random effect dijelaskan pula oleh Judge et.al (Gujarati, 2003:58), yaitu:

- a. Jika jumlah data deret waktu (T) besar dan jumlah unit kerat lintang (N) kecil, dalam kondisi ini terdapat sedikit perbedaan dalam nilai parameter yang diestimasi baik oleh fixed effect model dan error component model. Pemilihan dalam kondisi ini dapat dilakukan berdasarkan kemudahan perhitungan. Dalam hal ini, FEM lebih mungkin untuk dipilih.
- b. Jika data diambil dari sampel individu atau suatu populasi yang besar secara acak, maka random effect yang dipilih. Namun jika sampel merupakan seluruh populasi yang dipilih, maka fixed effect merupakan metode yang lebih cepat.
- c. Jika komponen error individu dan satu atau lebih regressor berkorelasi, estimator ECM bias (biased) sementara nilai yang didapat dari FEM tidak bias (unbiased).
- d. Ketika N besar dan T kecil, dan asumsi pada ECM tetap terjaga maka hasil estimasi yang digunakan adalah random effect.

Di samping itu, terdapat suatu uji formal mengenai pemilihan pendekatan yang lebih baik, yaitu disebut dengan uji Hausman (Hausman test). Pengujian ini didasarkan pada hipotesis sbb:

$$H_0 = \text{random effect model}$$

$$H_1 = \text{fixed effect model}$$

Dasar penolakan  $H_0$  adalah dengan menggunakan pertimbangan nilai statistic chi-square. Jika *chi-square statistic* > *chi square table* ( $p\text{-value} < \alpha$ ) maka  $H_0$  ditolak (model yang digunakan adalah *fixed effect*).

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

Suatu model bisa dikatakan cukup baik apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi dasar yang melandasinya. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, data residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, ada dua cara untuk mendeteksinya, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik merupakan cara yang termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

#### 3.8.2 Uji Multikolinieritas (*Multicollinearity*)

Multikolinieritas terjadi ketika antar variabel bebas memiliki interdependensi yang signifikan. Hal ini dapat menghasilkan suatu koefisien estimasi yang tidak stabil secara numeric. Uji ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu, jika f-statistic mempunyai tingkat signifikan yang tinggi namun t-statistic tidak ada yang signifikan. Kedua, jika R<sup>2</sup> relatif besar tetapi t-statistic tidak ada yang signifikan. *Multicollinearity* secara umum dapat ditentukan dengan melihat matriks korelasi dari variabel bebas. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Pengujian ada tidak adanya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan dibawah ini sebagai berikut :



- a) Nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terkena multikolinieritas.
- b) Nilai VIF  $> 10$ , maka terkena multikolinieritas.

### 3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada data dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatter plot*:

- 1) Jika terdapat pola tertentu pada grafik *scatter plot*, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.8.4 Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan dengan menggunakan Durbin-Watson statistic. D-w d statistic mengukur tingkat korelasi serial pada error persamaan regresi dimana angka d-w d statistic yang kurang dari dua mengindikasikan adanya korelasi serial, implikasi dari adanya korelasi serial pada error adalah model menjadi tidak konsisten untuk jumlah sampel yang lebih besar, dimana errornya akan terbaca lebih besar.

Gambar Grafik Durbin Watson 3.8.4



### 3.9 Uji Kesesuaian / (Uji Hipotesis)

#### 3.9.1 Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien Determinasi yang dinotasikan  $R^2$ , merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang diestimasi. Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel dependent (pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau) dapat diterangkan oleh variabel independent (infrastruktur jalan dan ifrastruktur listrik di Provinsi Riau).

#### 3.9.2 Pengujian secara parsial (uji-t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) maka dapat dilihat dari nilai signifikan dibandingkan dengan  $\alpha 0,05$ .  $H_0$  diterima jika nilai t probabilitas  $> (\alpha 0,05)$ , artinya variabel independent tidak ada pengaruh secara signifikansi terhadap variabel dependent. Dan  $H_a$  diterima jika nilai t probabilitas  $< (\alpha 0,05)$ , artinya variabel independent mempunyai pengaruh secara

signifikan terhadap variabel dependent. Maka dapat dilihat dari nilai t probabilitas dibandingkan dengan  $\alpha$  0,05.

### 3.9.3 Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

Pengujian kesesuaian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linear berganda, yaitu dengan uji-F (Uji Simultan). Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independent (Infrastruktur Jalan dan Infrastruktur Listrik di Provinsi Riau) secara simultan terhadap variabel dependent (Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau). Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Maka dapat dilihat dari nilai probabilitas dibandingkan dengan 0,05.  $H_0$  diterima jika nilai F probabilitas  $> (\alpha$  0,05), artinya variabel independent (Infrastruktur jalan dan Infrastruktur Listrik di Provinsi Riau) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent (Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau) dan  $H_a$  diterima jika nilai F probabilitas  $< (\alpha$  0,05). Artinya variabel Independent (Infrastruktur Jalan dan Infrastruktur Listrik) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau). Maka dapat dilihat dari nilai f probabilitas di bandingkan dengan  $\alpha$  0,05.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Gambaran Umum Provinsi Riau

###### a. Keadaan Alam Provinsi Riau

Provinsi Riau terdiri dari daerah daratan dan perairan, dengan luas area sebesar 8.915.016 Hektar. Disamping itu didaerah lautan yang berbatasan dengan negara lain diperkirakan luas daerah Zona Ekonomi Eksklusif adalah 379.000 km<sup>2</sup>. Keberadaannya membentang dari lereng Bukit Barisan sampai dengan Selat Malaka, terletak antara 01<sup>0</sup>05'00'' Lintang Selatan sampai 02<sup>0</sup>25'00'' Lintang Utara atau antara 100<sup>0</sup>00'00'' Bujur Timur sampai 105<sup>0</sup>05'00'' Bujur Timur.

Di daerah daratan terdapat 15 Sungai, diantaranya ada 4 Sungai yang mempunyai arti penting sebagai prasarana penghubung seperti Sungai Siak (300 km) dengan kedalaman 8-12 m, Sungai Rokan (400 km) dengan kedalaman 6-8 m, Sungai Kampar (400 km) dengan kedalaman lebih kurang 6 m dan Sungai Indragili (500 m) dengan kedalaman 6-8 m. ke 4 Sungai yang membelah dari pengunungan dataran tinggi. Bukit Barisan bermuara di Selat Malaka dan Laut Cina Selatan itu dipengaruhi pasang surut laut. Batas-batas Daerah Riau adalah :

- a. Sebelah Utara : Selat Singapura dan Selat Malaka serta Provinsi Sumatra Utara.

- b. Sebelah Selatan : Provinsi Jambi dan selat Berhala serta Sumatra Barat.
- c. Sebelah Timur : Laut Cina Selatan dan Provinsi Kepulauan Riau serta Selat Malaka.
- d. Sebelah Barat : Provinsi Sumatra Barat dan Provinsi Sumatra Utara Iklim dan Curah Hujan Provinsi Riau

Daerah Riau beriklim tropis basah dengan rata-rata curah hujan berkisar antara 1700-4000 mm per tahun yang dipengaruhi oleh musim kemarau dan musim hujan. Daerah yang paling sering ditimpa hujan selama tahun 2012 adalah Kota Pekanbaru 214 kali, Kabupaten Rokan Hulu 191 hari. Kota Dumai 163 kali, Kabupen Kampar 147 kali dan Kabupaten Kuantan Sengingi dengan jumlah hari hujan 140 kali.

Jumlah curah hujan tertinggi pada tahun 2012 terjadi di Kabupaten Kuantan Sengingi dengan curah hujan sebesar 4.081,0 mm, disusul Kabupaten Kampar sebesar 2.846,1 mm, sedangkan curah hujan terendah terjadi di Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 1.722,0 mm.

Selanjutnya menurut catatan Stasiun Metereologi Simpang Tiga, suhu udara rata-rata di Kota Pekanbaru tahun 2012 menunjukkan 26,0 celcius dengan suhu maksimal 35,1 celcius dan suhu minimum 21,8 celcius.

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Pekanbaru juga mengeluarkan data jumlah titik api. Pada tahun 2012, jumlah titik api paling banyak terdapat di Kabupaten Palalawan dengan 922 titik api, disusul Kabupaten Rokan Hilir dengan 712 titik api serta Kabupaten Inragiri Hulu dengan 600 titik api. Dan yang paling sedikit di Kota

Pekanbaru dengan 9 titik api.

b. Pemerintahan Provinsi Riau

Daerah Provinsi Riau terdiri dari 10 Kabupaten ( Kuatan Sengingi, Indragili Hulu, Indragiri Hilir, Palalawan, Siak, Kampar, Rokan Hulu, Bengkalis, Rokan Hilir, dan Kepulauan Meranti ) dan 2 Kota yaitu Kota Pekanbaru dan Kota Dumai. Tiap Kabupaten dikepalai oleh seorang Bupati dan Kota oleh seorang Walikota. Dari 12 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Riau pada Juni Tahun 2013 terdapat 164 Kecamatan yang dikepalai oleh seorang Camat dan 1.836 Kelurahan/Desa yang dikepalai oleh Lurah/Kepala Desa. Berikut ini disajikan data mengenai banyaknya Kecamatan dan Kelurahan//Desa menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau.

Tabel 4.1 : Banyak Kecamatan Dan Kelurahan/Desa Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2020

NO	Kabupaten/Kota	Kecamatan	Kelurahan/Desa
1	Kuantan Sengingi	15	229
2	Indragiri Hulu	14	194
3	Indragiri Hilir	20	236
4	Palalawan	12	118
5	Siak	14	131
6	Kampar	21	245
7	Rokan Hulu	16	153
8	Bengkalis	8	155
9	Rokan Hilir	16	183
10	Kepulauan Meranti	9	101
11	Pekanbaru	12	58
12	Dumai	7	33
	Jumlah	164	1836

Sumber BPS Provinsi Riau Dalam Angka 2021

Jumlah Kecamatan yang ada di Provinsi Riau adalah sebanyak 164 Kecamatan dan jumlah Kelurahan/Desa sebanyak 1.836 Kelurahan/Desa.



Kabupaten/Kota yang yang paling banyak Kecamatannya adalah Kabupaten Kampar dengan 21 Kecamatan. Kabupaten/Kota yang paling sedikit Kecamatannya adalah Kota Dumai dengan jumlah 7 Kecamatan. Sedangkan jumlah Kelurahan/Desa yang paling banyak adalah Kabupaten Kampar dengan jumlah 245 Kelurahan/Desa. Dan selanjutnya jumlah kelurahan/Desa yang paling sedikit adalah Kota Dumai dengan jumlah 33 Kelurahan/Desa.

#### c. Penduduk dan Perkembangannya

Penduduk Provinsi Riau terdiri dari berbagai suku dan latar belakang sosial, ekonomi, agama serta kebudayaan yang beraneka ragam. Sebagian besar Penduduk Provinsi Riau adalah kaum pendatang yang terdiri dari berbagai suku seperti : Minang kabau, Jawa, Batak, bahkan China dan lain sebagainya.

Penduduk merupakan unsur yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian. Dalam usaha meningkatkan produksi dan pengembangan kegiatan ekonomi, penduduk memegang peranan penting di dalamnya. Karena dari penduduk ini tersedianya tenaga kerja, tenaga ahli dan para pengusaha yang diperlukan untuk menciptakan kegiatan ekonomi. Sebagai akibat dari berbagai fungsi ini penduduk bukan saja salah satu faktor produksi, akan tetap yang lebih penting lagi adalah untuk mengembangkan teknologi dan mengorganisasikan pengguna faktor produksi. Selain itu penduduk yang banyak merupakan bangsa pasar yang sangat luas untuk memasarkan hasil produksi. Dengan kata lain penduduk memegang peran ganda dalam perekonomian.

Tingkat pengembangan penduduk adalah mutlak untuk diketahui sebagai pedoman dalam rancangan maupun sebagai evaluasi terhadap keberhasilan dan kegagalan pembangunan. Penduduk Provinsi Riau telah mencapai lebih dari 6.344.402 jiwa tahun 2019, hal ini menunjukkan suatu tingkat pertumbuhan yang pesat, sehingga Provinsi Riau sudah dikategorikan sebagai Provinsi yang berkembang jika ditinjau dari jumlah penduduk dan berdasarkan pada biro pusat statistik Provinsi Riau, jumlah penduduk tahun 2020 laki-laki sebanyak 3.257.561 jiwa, perempuan 3.086.841 jiwa. Untuk lebih jelas mengenai jumlah penduduk menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat dari table 3 dibawah ini :

Table 4.2 : Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2020

NO	Kabupaten/Kota	Penduduk (Jiwa)
1	Kuantan Sengingi	314. 276
2	Indragiri Hulu	409. 431
3	Indragiri Hilir	703. 734
4	Palalawan	396. 990
5	Siak	440. 841
6	Kampar	793. 005
7	Rokan Hulu	592. 278
8	Bengkalis	543. 987
9	Rokan Hilir	644. 680
10	Kepulauan Meranti	181. 095
11	Pekanbaru	1. 038 .118
12	Dumai	285. 967
	Jumlah	6. 344 .402

Sumber: BPS Provinsi Riau Dalam Angka Tahun 2021

Dari table 4.2. diatas dapat dilihat Kabupaten/Kota yang jumlah penduduknya terbesar adalah kota Pekanbaru yaitu sebanyak 1 038 118 jiwa dan jumlah penduduk terkecil adalah Kabupaten Meranti yaitu sebesar 181 095 jiwa. Sebagaimana perkembangan penduduk, penyebaran menurut

pembagian wilayah Kabupaten juga berubah beserta kepadatannya. Karena luas wilayah dan jumlah penduduk Kabupaten tidak sama maka ada Kabupaten yang padat dan ada yang jarang penduduknya. Dalam populasi itu dinamakan penduduk, bahkan dalam suatu keluarga ada perubahan jumlah penduduk. Perubahan penduduk inilah, karena penambahan menyebabkan akibat-akibat yang menyangkut segi fasilitas kehidupan dan segi sosial ekonomi.

#### d. Struktur Umur Pertumbuhan Penduduk

Peranan angkatan kerja dalam perekonomian suatu daerah berkaitan erat dengan jumlah penduduk usia kerja. Kemudian jika kita melihat struktur umur penduduk Provinsi Riau menurut kelompok umur dan jenis kelamin tahun 2020 dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.3 : Penduduk Menurut Kelompok Umur di Provinsi Riau pada tahun 2020

NO	Kelompok umur (Tahun)	Penduduk (jiwa)
1	0-4	694.996
2	5-9	668.127
3	10-14	602.901
4	15-19	532.374
5	20-24	553.881
6	25-29	603.314
7	30-34	540.065
8	35-39	408.313
9	40-44	378.030
10	45-49	286.182
11	50-54	218.108
12	55-59	143.891
13	60-64	90.716
14	65-69	62.805
15	70-74	42.375
16	75+	433.112
Jumlah		6.657.911

Sumber: BPS Provinsi Riau Dalam Angka, 2021



Struktur umur penduduk di suatu daerah menentukan dalam proses ekonomi dimana menurut para ahli kependudukan bahwa penduduk usia 0-4 tahun ditambah dengan penduduk usia 60 tahun keatas digolongkan pada penduduk tidak produktif yang artinya kelompok umur yang menjadi beban tanggungan kelompok umur produktif (15-59). Angka yang menunjukkan perbandingan antara penduduk yang tidak produktif dengan penduduk yang produktif disebut dengan angka beban tanggungan.

#### e. Penduduk Menurut Mata Pencarian

Masalah kependudukan selalu berhubungan dengan masalah ketenagakerjaan. Salah satu contoh adalah tingkat pertumbuhan penduduk akan berpengaruh juga pada tingginya penyediaan tenaga kerja. Penawaran tenaga kerja yang tinggi tanpa diikuti dengan peyediaan kesempatan kerja yang cukup akan menimbulkan masalah pengangguran dan setengah pengangguran. Sesuai dengan ritme kehidupan masyarakat yang dinamis, maka dalam hal lapangan usaha yang digeluti terhadap keanekaragaman.

Keanekaragaman dalam lapangan usaha inilah yang mengerakan aktifitas ekonomi yang ada dimasyarakat, begitu juga halnya yang terjadi pada Provinsi Riau. Masyarakatnya mengeluti berbagai bidang usaha dalam menjalankan kehidupan antara lain sektor pertanian, pertambangan industri, gas dan air, kontruksi, perdagangan, komunikasi, keuangan dan jasa lainnya. Keanekaragaman lapangan usaha ini yang akan memberikan alternatif pilihan yang lebih banyak bagi masyarakat untuk lebih berusaha dalam rangka mendapatkan pendapatan yang nantinya digunakan dalam kehidupannya.

Beranekaragaman lapangan usaha yang ada di Provinsi Riau ini disadari karena adanya potensial dari Provinsi Riau itu sendiri yang mempunyai kemampuan dibidang ekonomi dan sumber daya alam. Sehingga kegiatan ekonomi masyarakat hanya terpaku dalam satu bidang usahan yang dominan. Masyarakat sendiri dalam menjalankan kegiatan usaha ini, diharapkan adanya skill, manajemen serta tenaga usahawan yang terampil, agar aktifitas lapangan usaha yang merupakan mata pencarian biasa terlaksana dengan optimal, efektif dan efisien. Sehingga nantinya akan memberikan hasil yang juga maksimum, yang tentu dapat mendukung kegiatan ekonomi Provinsi Riau secara keseluruhan.

Sejalan dengan pertambahan penduduk Provinsi Riau yang cukup tinggi dari tahun ke tahunnya, secara proposional telah telah meningkatkan jumlah angkatan kerja. Secara keseluruhan lapangan usahan yang diguluti oleh masyarakat Provisi Riau sebagai lapangan kerja dalam mencari nafkah dapat dilihatnya dalam table berikut :

Tabel 4.4 : Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Berkerja Menurut Lapangan Usaha di Provisi Riau Tahun 2020

NO	Lapangan Usaha	Persentase (%)
1	Angkatan dan Komunikasi	2,90
2	Bangunan dan Kontruksi	5,10
3	Industri Pengolahan	6,10
4	Jasa-Jasa	14,30
5	Keuangan dan Asuransi	2,90
6	Listrik, Air dan Gas	0,30
7	Perdagangan , Rumah Makan dan hotel	20,50
8	Pertambangan dan penggalian	1,90
9	Pertanian	44,70
	Jumlah	100,00

Sumber : BPS Provinsi Riau Dalam Angka Tahun 2020

Dari table diatas terlihat bahwa penduduk Provinsi Riau terutama berkerja pada sektor Pertanian sebesar 44,70% dan diikuti oleh persentsen yang terendah adalah listrik, air dan gas sebesar 0,30% namun cukup berarti bagi masyarakat yang ada di Provinsi Riau. Salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah dapat digunakan dan dilihat dari pendapatan penduduk daerah tersebut begitu juga dengan mata pencarian yang ia geluti. Salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah dapat digunakan dan dilihat dari perkembangannya pendapatan perkapital penduduk daerah tersebut begitu juga dengan penduduk di Provinsi Riau, tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.5 : PDRB Pendapatan Perkapita Provinsi Riau dengan Migas tahun 2016-2020 (Juta Rupiah)

Rincian	Atas Dasar Harga Berlaku	Atas Dasar Harga Konstan
PDRB Perkapital		
2016	53,34	17,58
2017	55,39	17,48
2018	62,43	17,65
2019	72,00	17,89
2020	79,11	17,93
Pendapatan perkapital		
2016	48,76	16,07
2017	50,64	15,98
2018	57,08	16,13
2019	65,91	16,36
2020	72,32	16,39

Sumber : BPS Provinsi Riau Dalam Bentuk Angka Tahun 2020

Dari tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa PDRB perkapita Provinsi Riau dengan Migas dari tahun 2016 sampai 2018 mengalami peningkatan yang cukup nyata, pada tahun 2019 sebesar 53,34 juta rupiah meningkat



menjadi 62,43 juta rupiah ditahun 2020, kemudian meningkat lagi menjadi 79,11 juta ditahun 2012, kenaikan ini disebabkan oleh perkembangan dari kemajuan subsektor perkebunan.

Pada periode yang sama, secara riil melalui PDRB perkapita atas dasar harga konstan (2000) juga menunjukkan arah yang meningkat dari 17,58 juta rupiah ditahun 2008, meningkat menjadi 17,89 juta rupiah ditahun 2019, kemudian meningkat lagi menjadi 17,93 juta rupiah ditahun 2020. Hal ini disebabkan ada peningkatan daya beli secara riil penduduk Riau selama periode tertentu.

Seiring dengan PDRB perkapital selama tahun 2016-2020, pola pendapatan perkapital juga mengalami peningkatan, yaitu pada harga berlaku menunjukkan arah yang meningkatkan dari 48,76 juta rupiah ditahun 2016, menjadi 72,32 juta rupiah ditahun 2020. Sementara secara riil pendapatan perkapital Riau atas dasar harga konstan (2010) ditahun 2016 sebesar 16,07 juta rupiah pada tahun 2020, atau selama lima tahun mengalami penambahan pendapatan sebanyak 0,29 juta rupiah.

#### 4.1.2. Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Riau

##### a. Analisis Pertumbuhan Ekonomi

Perkembangan ekonomi mengacu pada masalah negara terbelakang sedangkan pertumbuhan ekonomi masalah negara maju. Perkembangan menurut Schumpoter, adalah perubahan spontan dan terputus-putus dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan menggantikan situasi keseimbangan yang ada sebelumnya. Sedangkan pertumbuhan adalah perubahan jangka panjang

secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk.

Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator untuk melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan dan menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari nilai PDB (Produk Domestik Bruto) dan untuk tingkat wilayah/provinsi dapat dilihat dari nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Infrastruktur berperan penting dalam peningkatan investasi dan memperluas jangkauan partisipasi masyarakat, serta pemerataan hasil pembangunan.

Kajian teori ekonomi pembangunan menjelaskan bahwa untuk menciptakan dan meningkatkan kegiatan ekonomi diperlukan sarana infrastruktur yang memadai. Perkembangan infrastruktur yang paling besar pengaruhnya terhadap PDRB jalan, dan listrik di Provinsi Riau periode 2006-2020.

Tabel 4.6 Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Riau Periode 2006-2020  
(Milyar Rupiah)

Tahun	PDRB atas dasar harga berlaku (Milyar Rupiah)
2006	17.505,5
2007	17.001,3
2008	17.553,1
2009	18.663,9
2010	19.531,7
2011	21.929,8
2012	26.082,8
2013	28.078,2
2014	36.417,3
2015	39.420,7
2016	41.915,9
2017	45.119,6

Tahun	PDRB atas dasar harga berlaku (Milyar Rupiah)
2018	47.932,7
2019	51.881,2
2020	55.986,9

Sumber : BPS Provinsi Riau Dalam Bentuk Angka, 2006-2020

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan produk domestik regional bruto di provinsi Riau tahun 2006-2020 selalu mengalami perubahan, dan tertinggi nilai PDRBnya ialah pada tahun 2020 yaitu sebesar 55.986,9 milyar rupiah sedangkan terendah pada tahun 2007 yaitu sekitar 17.001,3 milyar rupiah.

#### b. Analisis Infrastruktur Jalan

PDRB berperan sebagai pengukur tingkat pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya dalam suatu provinsi. Untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi, maka yang menjadi indikatornya adalah melalui pertumbuhan ekonomi. Dengan pertumbuhan ekonomi yang positif, menunjukkan adanya aktivitas perekonomian yang progresif. Salah satu tujuan utama negara Indonesia yang tercantum pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea 4 adalah dengan memajukan kesejahteraan umum, yang berarti bagaimana pemerintah memberikan fasilitas-fasilitas penting yang dapat dinikmati oleh masyarakat misalnya dengan memperhatikan kondisi jalan yang selalu dilalui oleh masyarakat.

Tabel 4.7 Panjang Jalan Menurut Kondisi dan Tingkat Pemerintahan di Provinsi Riau 2006-2020 (Kilometer)

Tahun	Panjang Jalan (Kilometer)
2006	22.083
2007	22.130
2008	22.130
2009	23.725
2010	25.855



Tahun	Panjang Jalan (Kilometer)
2011	24.166
2012	24.165
2013	24.167
2014	24.167
2015	21.661
2016	21.661
2017	21.661
2018	21.661
2019	25.797
2020	25.797

Sumber : BPS Provinsi Riau Dalam Bentuk Angka, 2006-2020

Berdasarkan tabel 4.7 panjang jalan menurut kondisi dan tingkat pemerintahan di provinsi Riau tahun 2006-2020 mulai dari yang rusak, sedang dan baik itu setiap tahun berfluktuasi yaitu mengalami naik turun atau berubah-ubah.

Pendataan ini dilakukan dengan tujuan agar pemerintah mengeluarkan sejumlah kebijakan dalam pembangunan di seluruh wilayah Indonesia. Salah satu wujud nyata dari kebijakan pemerintah adalah dengan dikeluarkannya Undang-Undang Dasar Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah. Tujuan pemerintah memberikan otonomi yang luas kepada pemerintah daerah untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Laju pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting untuk menganalisis pembangunan suatu indikator penting untuk menganalisis pembangunan suatu wilayah dengan menilai seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam waktu tertentu.

### c. Analisis Infrastruktur Listrik

Penggunaan listrik merupakan faktor penting dalam peningkatan perekonomian karena listrik merupakan penunjang kegiatan produksi manusia setiap harinya.

Tabel 4.8 Jumlah Energi Listrik yang di Produksi di Provinsi Riau 2006-2020 (KWH)

Tahun	Listrik (KWH)
2006	1.607.547
2007	1.788.783
2008	1.924.934
2009	2.048.091
2010	3.973.825
2011	2.952.880
2012	3.024.933
2013	3.525.600
2014	3.602.825
2015	4.096.181
2016	3.960.547
2017	4.266.834
2018	3.648.004
2019	4.621.560
2020	5.251.340

Sumber : BPS Provinsi Riau Dalam Bentuk Angka, 2006-2020

Berdasarkan tabel 4.9 jumlah energi listrik yang diproduksi di Provinsi Riau tahun 2006-2020 terbesar yaitu sebesar 5.251.340 KWH di tahun 2020. Maka dari itu pemerintah harus menyediakan kebutuhan dasar manusia yang lebih baik agar mencapai pertumbuhan ekonomi yang memadai dari berbagai daerahnya. Pertumbuhan infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dan vital untuk mempercepat proses pembangunan nasional maupun regional. Infrastruktur juga memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan

ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi dan investasi suatu negara maupun daerah tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, sanitasi, dan energi. Untuk mempercepat penyediaan infrastruktur, Pemerintah memberikan dukungan dengan memberikan dukungan dengan memberikan kompensasi dalam bentuk kerja sama investasi, subsidi, garansi dan penghapusan pajak sebagaimana tertuang dalam peraturan Presiden (Perpres) Nomor 67 Tahun 2005. Kompensasi diberikan kepada proyek-proyek infrastruktur yang lolos dalam penyaringan KKPPI (Komite & Kebijakan Percepatan Penyediaan Infrastruktur) dan Komite Pengelolaan Resiko Departemen Keuangan (KPRDK). Perpres No. 67 Tahun 2005 merupakan pengganti keputusan Presiden No. 7 Tahun 1989.

#### 4.1.3. Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Di Indonesia

##### a. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam model regresi. meliputi uji normalitas data. multikolinearitas. autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik di dalam analisis regresi berganda merupakan suatu keharusan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yang digunakan dalam penelitian dan hasilnya dijabarkan sebagai berikut.

##### 1) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi. data residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak. ada dua cara untuk mendeteksinya. yaitu dengan analisis grafik dan uji



statistik. Analisis grafik merupakan cara yang termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.



Sumber: Data Primer SPSS, 2021

Gambar 4.1 Grafik Histogram

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, terlihat bahwa pola distribusi belum mendekati normal sehingga hasil tidak berdistribusi normal, karena grafik kurva tertinggi berada pada titik 0. Akan tetapi jika kesimpulan normal tidaknya data hanya dilihat dari grafik histogram, maka hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang digunakan dalam analisis grafik adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

## 2) Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Jika variabel

independen saling berkorelasi. maka variabel-variabel ini tidak ortliogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sania dengan nol. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika nilai Tolerance  $> 0.1$  dan nilai VIF  $< 10$  seperti terlihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikohnieritas

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	infrastruktur_jalan	,804	1,244
	infrastruktur_listrik	,804	1,244

a. Dependent Variable: pertumbuhan\_ekonomi  
Sumber: Data Primer SPSS. 2018

Berdasarkan table 4.9 di atas, diketahui bahwa seluruh variabel bebas yaitu infrastruktur listrik dan infrastruktur jalan memiliki nilai tolerance  $> 0.1$  dan nilai VIF  $< 10$  dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas.

### 3) Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi harus melihat nilai uji durbin watson dengan hasil pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 : Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,893 <sup>a</sup>	,798	,764	,09364	1,363

a. Predictors: (Constant), infrastruktur\_listrik, infrastruktur\_jalan

b. Dependent Variable: pertumbuhan\_ekonomi

Sumber: Data Primer SPSS, 2021

Autokorelasi Positif	Ragu-ragu	Tidak ada Autokorelasi	Ragu-ragu	Autokorelasi Negatif
0	$d_L$ 0,8140	$d_U$ 1,7501	$4 - d_U$ 2,2499	$d_L - 4$ -3,186
	↓			
	DW= 1,363			

Dari tabel 5.39 Uji Autokorelasi diatas nilai statistik Durbin-Watson adalah 1,363. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai Durbin-Watson tabel dengan jumlah observasi 15, jumlah variabel independen 3 dan tingkat kepercayaan 5% maka didapat  $d_L = 1,8140$  dan  $d_U = 1,7501$ , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi Autokorelasi Positif.

#### 4) Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Untuk menentukan heterokedastisitas dapat menggunakan grafik scatterplot. titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak. tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. bila kondisi iiii terpenuhi



maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot yang di tunjukan pada gambar 4.3 sebagai berikut.



Sumber -.Data Primer SPSS, 2021

Gambar 4.2 Grafik Scatterplot

Berdasarkan Gambar 4.3 di atas, diketahui bahwa titik-titik data residual telah menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. dengan demikian dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.

#### b. Analisis Regresi Berganda

Untuk melihat seberapa besar pengaruh infrastruktur listrik, kebutuhan dan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau, dimana  $\alpha = 0.05$  dengan infrastruktur listrik analisa regresi linier berganda dan didukung dengan program SPSS 20.0, maka di peroleh hasil seperti yang terlihat pada tabel 4.11 dibawah ini:

Tabel 4.11 : Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,394	3,845		3,744	,003
	infrastruktur_jalan	-1,940	,963	-,292	-2,015	,067
	infrastruktur_listrik	1,161	,171	,983	6,796	,000

a. Dependent Variable: PDRB

Bedasarkan hasil pengolahan data yang di sajikan pada tabel di atas. maka dapat dituliskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 14,394 - 1,940X_1 + 1,161X_2 + \varepsilon$$

Persamaan regresi tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta ( $b_0$ ) = 14,394.

Jika infrastruktur jalan dan infrastruktur listrik sama dengan nol maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau tahun 2006-2020 adalah sebesar 14,394 persen.

- b. Koefisien regresi infrastruktur jalan sebesar -1,940

Jika infrastruktur jalan berkurang 1 persen maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau akan bertambah 1,940 persen. Jika infrastruktur jalan berkurang 1%, maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau akan bertambah 1,940%. Hal ini menandakan bahwa jika infrastruktur jalan menurun maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau akan meningkat. Hal ini disebabkan karena kuantitas dan kualitas jalan yang digunakan masyarakat semakin menurun atau tidak memadai sehingga tidak mampu

mendukung kegiatan perekonomian di Provinsi Riau. Kondisi infrastruktur jalan dapat menentukan kelancaran kegiatan ekonomi disuatu tempat, infrastruktur jalan yang baik dan memadai akan mengurangi biaya transaksi dan distribusi barang dan jasa, sehingga kegiatan transaksi dan distribusi perekonomian di Provinsi Riau akan lebih efisien yang pada akhirnya harga barang dan jasa di pasar akan lebih kompetitif. Limao dan Venables (2001) menyatakan bahwa infrastruktur mempunyai dampak besar terhadap perdagangan dan volume perdagangan.

c. Koefisien regresi infrastruktur listrik sebesar 1,161

Hal ini menunjukkan jika infrastruktur listrik bertambah 1 persen maka Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau akan meningkat sebesar 1,161 persen. Hal ini menandakan terjadi penurunan infrastruktur listrik ini akan tetapi Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau juga terjadi penurunan.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh antara faktor infrastruktur jalan dan infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau secara parsial. dengan cara melihat t signifikan dimana jika t signifikan  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berikut dapat dilihat hasil uji t pada table berikut ini :



Tabel 4.12. : Hasil Analisis Uji t

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	14,394	3,845		3,744	,003
	infrastruktur_jalan	-1,940	,963	-,292	-2,015	,067
	infrastruktur_listrik	1,161	,171	,983	6,796	,000

a. Dependent Variable: PDRB

Pengaruh infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau dengan melihat t signifikan infrastruktur jalan sebesar 0.067 dan lebih besar dari 0.05 maka H<sub>0</sub> diterima atau H<sub>a</sub> ditolak. berarti infrastruktur jalan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. Artinya variabel yang bernilai negatif itu mempunyai arti semakin rendah nilai dari variabel jalan, maka akan diikuti dengan meningkatnya tingkat pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena kuantitas dan kualitas jalan yang digunakan masyarakat maka semakin menurun atau tidak memadai sehingga tidak mampu mendukung kegiatan perekonomian di Provinsi Riau.

Gubernur Riau Samsuar (2020) menyatakan saat ini infrastruktur jalan di Riau masih sangat belum memadai, bahkan Provinsi Riau yang notabene sebagai salah satu daerah penyumbang APBN terbesar di Indonesia hanya berada di posisi untuk indeks daya saing infrastruktur nasional. Buruknya infrastruktur jalan di Provinsi Riau saat ini sangat berdampak besar terhadap pembangunan ekonomi masyarakat. Sehingga sangat diharapkan Komisi V DPR dapat memberikan dukungan terhadap perbaikan dan pembangunan infrastruktur jalan di Provinsi

Riau, antara lain terdiri dari Jalan Tanjung Pdang, Teluk Belitung di Kabupaten Kepulauan Meranti, Jalan Sei Akar, Kuala Enok di Kabupaten Indragiri Hilir serta jalan Parit Hitam dan Simpang Batang di Kota Dumai, maka infrastruktur jalan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.

Pengaruh infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau dengan melihat t signifikan infrastruktur listrik sebesar 0.000 dan lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. berarti infrastruktur listrik berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. Artinya variabel yang bernilai positif itu mempunyai arti semakin meningkat nilai dari variabel listrik maka akan diikuti dengan meningkatnya tingkat pertumbuhan ekonomi.

#### d. Uji F

Uji F merupakan pengujian koefisien secara serentak yang bertujuan untuk mengetahui apakah faktor infrastruktur jalan dan infrastruktur listrik yang di gunakan dalam estimasi model secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.

Tabel 4.13. : Hasil Analisis Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,406	2	,203	23,706	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,103	12	,009		
	Total	,509	14			

a. Dependent Variable: PDRB

b. Predictors: (Constant), infrastruktur\_listrik, infrastruktur\_jalan

Pengujian dengan uji-F ini dilakukan sebagai berikut melihat F Signifikan dimana F signifikan 0,000 dan kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima

ini berarti bahwa faktor infrastruktur jalan dan infrastruktur listrik secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.

e. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) ini di gunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variabel bebas secara menyeluruh terhadap variabel tidak bebas.

Tabel 4.14. : Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,893 <sup>a</sup>	,798	,764	,09364	1,363

a. Predictors: (Constant), infrastruktur\_listrik, infrastruktur\_jalan

b. Dependent Variable: pertumbuhan\_ekonomi

Berdasarkan perhitungan yang di peroleh persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,798. Artinya kontribusi pengaruh infrastruktur jalan dan infrastruktur listrik terhadap Pertumbuhan Perekonomian di Provinsi Riau sebesar 79,8% sedangkan sisanya sebesar 20,2% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di masukkan dalam penelitian ini.

f. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien Korelasi (R) ini dilakukan unntuk mengukur keeratan hubungan linear antara *variabel independen* (infrastruktur jalan dan infrastruktur listrik) dengan *variabel dependen* (pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau).



Tabel 4.15: Hasil Analisis Koefisien Korelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,893 <sup>a</sup>	,798	,764	,09364	1,363

a. Predictors: (Constant), infrastruktur\_listrik, infrastruktur\_jalan

b. Dependent Variable: pertumbuhan\_ekonomi

Dari hasil perhitungan di peroleh nilai R adalah 0,893 artinya korelasi antara infrastruktur jalan dan infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau sebesar 0,893 Hal ini berarti terjadi hubungan yang kuat dan positif.

#### 4.2. Pembahasan

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan faktor infrastruktur jalan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. Untuk saat ini desentralisasi jalan masih saja belum dilaksanakan secara optimal, maka pemerintah daerah memiliki kewenangan yang lebih luas untuk membangun jalan dan memperbaiki jalan yang rusak di suatu daerah. Sehingga jalan memiliki kontribusi yang positif terhadap proses pembentukan kualitas dan kuantitas yang berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Infrastruktur listrik berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. Sebagai salah satu wujud pelaksanaan sambungan listrik di wilayah-wilayah pelosok di Provinsi Riau adalah suatu sumber utama bagi wilayah-wilayah tersebut untuk melakukan segala aktivitasnya. Hal ini membuat pemerintah daerah semakin meningkatkan pendapatan listrik guna peningkatan pertumbuhan ekonomi di propinsi tersebut.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0.798. Artinya kontribusi pengaruh infrastruktur jalan dan infrastruktur listrik terhadap Pertumbuhan Perekonomian di Provinsi Riau sebesar 79,8% sedangkan sisanya sebesar 20,2% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di masukkan dalam penelitian ini. Nilai R adalah 0,893 artinya korelasi antara infrastruktur jalan dan infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau sebesar 0,893 Hal ini berarti terjadi hubungan yang kuat dan positif.

Hasil penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2011) yang menyatakan dari keempat variabel bebas diatas mempunyai duavariabel yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu jalan, dan listrik. dan dua variabel lagi yang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan yaitu telepon, dan air.

Infrastruktur merupakan prasarana public primer dalam menjalankan perekonomian suatu negara, keberadaan infrastruktur akan sangat mempengaruhi perekonomian serta kesejahteraan masyarakat suatu daerah. Peran masyarakat sebagai mobilitasator pembangunan sangat strategis dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi negaranya.

Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator untuk melihat hasil pembangunan yang telah dilakukan dan menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari nilai PDB (Produk Domestik Bruto) dan untuk tingkat wilayah/provinsi dapat dilihat dari nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Infrastruktur berperan penting dalam peningkatan investasi dan memperluas jangkauan partisipasi masyarakat, serta

pemerataan hasil pembangunan.

PDRB berperan sebagai pengukur tingkat pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya dalam suatu provinsi. Untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi, maka yang menjadi indikatornya adalah melalui pertumbuhan ekonomi. Dengan pertumbuhan ekonomi yang positif, menunjukkan adanya aktivitas perekonomian yang progresif. Salah satu tujuan utama negara Indonesia yang tercantum pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea 4 adalah dengan memajukan kesejahteraan umum, yang berarti bagaimana pemerintah memberikan fasilitas-fasilitas penting yang dapat dinikmati oleh masyarakat misalnya dengan memperhatikan kondisi jalan yang selalu dilalui oleh masyarakat.

Pada banyak negara berkembang, investasi pada prasarana infrastruktur menjadi suatu pilihan yang disukai dan mempunyai porsi yang sangat besar dari total pengeluaran pemerintah. Ini menunjukkan besarnya peran pemerintah dalam pengadaan prasarana infrastruktur, khususnya sektor transportasi, komunikasi maupun energi. Sedangkan pengeluaran publik lainnya pada sektor kesehatan dan pendidikan meskipun cenderung diabaikan namun mempunyai tingkat produktivitas yang tinggi karena mempunyai dampak baik langsung maupun tidak langsung berupa peningkatan kapasitas produktif dari sumber daya manusia. Pengeluaran pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang komprehensif dari produktivitas pengeluaran publik. Ada dua komponen yang diukur, yaitu kontribusi output sektor publik terhadap pertumbuhan ekonomi dan efisiensi dari pengeluaran ini terhadap outputnya.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh infrastruktur jalan dan jumlah uang yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Pekanbaru diperoleh kesimpulan berikut:

1. Infrastruktur jalan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau, dibuktikan melihat  $t$  signifikan infrastruktur jalan sebesar 0,067 dan lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak.
2. Pengaruh infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau, dibuktikan  $t$  signifikan infrastruktur listrik sebesar 0.000 dan lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  diterima.

#### 5.2. Saran

Berdasarkan data dan hasil pembahasan dalam penelitian dalam ini. maka penulis memberikan saran-saran ataupun sumbangan pemikiran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah meningkatkan penerimaan pajak Negara. baik dari sisi penerimaan dapat meningkatkan pengeluaran Negara untuk meningkatkan pembangunan di seluruh wilayah dalam negeri. Dan diharapkan berdampak pada peningkatan kegiatan perekonomian dan seluruh potensi sumber daya alam di seluruh wilayah Indonesia dapat tergali dan dimanfaatkan yang berdampak pada peningkatan PDB dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. Penerapan kebijakan moneter berupa penambahan penawaran uang atau infrastruktur listrik yang tepat yaitu tetap menjaga tingkat inflasi diharapkan meningkatkan investasi diberbagai sektor sehingga dapat meningkatkan PDB dan pertumbuhan ekonomi dapat terjadi.
3. Pemerintah diharapkan dapat merumuskan kombinasi kebijakan fiskal dan moneter yang efisien dan efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.
4. Bagi peneliti selanjutnya melakukan dengan rentang waktu data yang lebih baik dan menambah variable pendukung sehingga penelitian ini dapat dijadikan perbandingan



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- Agenor, Pierre-Richard. dan Blanca Moreno-Dodson. (2006). public infrastructure and growth : New channels and policy implications. *World Bank Policy Research Working Paper*, No.4064.
- Ali, I. dan Pernia, E.M. (2003.). Infrastruktire and Poverty Reduction - What is the conenection? *ERD Policy Brief Series.*, Number 13.
- Annala, C.N, Batina, R.G dan Feehan, J.P. (2008). Empirical Impact of Public Infrastruktire On the Japanes Economy. *The Japanese Economic Review*, Vol.59.
- Aron, J. (1997). A Revie ofb Growth Evidence. *Working paper Series of the Study of African Economies, Institute of Economics and Statistics*, University of Oxford.
- Azis, Iwan Jaya. (1994). *Ilmu Ekonomi Regional Dan Beberapa Aplikasinya Di Indonesia* . Jakarta: Erlangga.
- Baltagi, Badi H. (2001). Econometric Analysis of Panel Data. *Journal of Political Economy*, Nomer 5.
- Canning, David and Peter. (2004). Infrastruktire and Long Run Economic Growth. *Univercity of Belfast*, 50-60.
- Deschauar, A. (No. 23). Is Public Expenditure Productive. *Journal of Monetary Economics*, p. 177-200.
- Familoni, K.A. (2001). Econometric Analysis of Panel Data 2 Edition. *Chichester;Jhon Wiley & Sons*, Vol. 3 p.50-63.
- Gujarati, D.N. (2006). *Basic Econometrics part II*. New York: Mc. Graw-Hill.
- Harry, Kasyful. (2013). Pengaruh Peningkatan Infrastruktir terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi*, Volume 3 (Nomor 4).